

**PERBEDAAN *ADVERSITY QUOTIENT* ANTARA PESANTREN
TRADISIONAL (*SALAFIYAH*) DAN PESANTREN MODERN
DI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**MUHAMMAD QORI AL FATAH
NIM. 150901054**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H/2021 M**

**PERBEDAAN *ADVERSITY QUOTIENT* ANTARA SANTRI PESANTREN
TRADISIONAL (*SALAFIYAH*) DAN SANTRI PESANTREN MODERN DI
ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

MUHAMMAD QORI AL AFATAH

NIM. 150901054

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

A R - R A N I R

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si
NIP. 1970042019997031001


Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si
NIP. 199010312019032014

**PERBEDAAN *ADVERSITY QUOTIENT* ANTARA PESANTREN
TRADISIONAL (*SALAFIYAH*) DAN PESANTREN MODERN DI ACEH
BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh

**MUHAMMAD QORI AL AFATAH
NIM. 150901054**

Pada Hari/Tanggal:

**Selasa, 02 Februari 2021
04 Rajab 1442 H**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Dr. Safrilsyah, M. Si., M. Si
NIP. 1970042019997031001**

Sekretaris



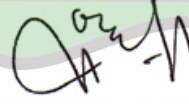
**Cut Rizka Aliana, S. Psi., M. Si
NIP. 19900103209032014**

Penguji I,



**Barmawi, S. Ag., M. Si
NIP:19700103214111002**

Penguji II,



**Ida Fitria, S. Psi., M. Sc
NIDN: 2025058801**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,**



**Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Qori Al Fatah

NIM : 150901054

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 28 Januari 2021

Mengetahui,

M. QORI AL FATAH
NIM.150901054

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Perbedaan *Adversity Quotient* antara Pesantren Tradisional (*Salafiyah*) dan Pesantren Modern di Aceh Besar” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menmpuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana jenjang srata satu (S-1) di program studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, serta bimbingan berbagai pihak secara langsung mau tidak langsung, baik moril maupun material. Terutama penulis ucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta Ayahanda Dr. Muhaini M.A dan Ibunda Asmar S.Pd yang selalu mencurahkan kasih sayang dan cinta yang tiada henti-hentinya. Senantiasa mendoakan dan mamberikan semangat, motivasi, serta berkorban dalam menyediakan segala kebutuhan sampai detik ini, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang tiada hentinya penulis sampaikan atas segala kesabaran dalam mendidik dan membesarkan penulis. Adik-adik tercinta Riski Aulia Saputra, Waliyul Ahdi dan Kana Dhiya Syifa mereka senantiasa memberikan semangat serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis dengan kesungguhan hati menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Salami, MA selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh
2. Bapak Dr. Safrilsyah, M. Si selaku Ketua Program studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh dan selaku sebagai Pembimbing satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Cut Rizka Aliana, S. Psi., M.Si selaku pembimbing kedua dalam penyelesaian skripsi, yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi serta telah banyak meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Jasmadi, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penasehat akademik, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu hingga penulis dapat menyelesaikan Program studi Psikologi.
5. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah membantu, mendidik, dan mencurahkan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
6. Terima kasih kepada sahabat-sahabat tercinta Aulia Arismanda S. Psi, Nabila Harsidah S. Psi, Muhammad Nanda dan Unit 2 lainnya yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

7. Terima kasih kepada teman-teman Ghazi Al-Ghifari, M. Syharil S.Psi, Nailul Moenadi dan teman-teman lain yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Seluruh teman-teman angkatan 2015 Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi
9. Dan seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan mutlak milik Allah SWT. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta para pembaca pada umumnya, Aamiin.

Banda Aceh, 28 Januari 2021
Penulis,

Muhammad Qori Al Fatah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Adversity Quotient	12
1. Definisi <i>Adversity Quotient</i>	12
2. Aspek-aspek <i>Adversity Quotient</i>	13
3. Faktor-Faktor <i>Adversity Quotient</i>	16
B. Pesantren	19
1. Pengertian Pesantren	19
2. Tujuan Pesantren	19
3. Ciri-ciri Pesantren	20
a. Pesantren Tradisional	21
b. Pesantren Modern	22
C. Perbedaan <i>Adversity Quotient</i> ditinjau dari ciri-ciri Pesantren ..	23
D. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	25

B. Identifikasi Variabel Penelitian	25
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
1. Lingkungan Pendidikan Pesantren	26
2. Adversity Quotient.....	26
D. Subjek Penelitian	26
1. Populasi	26
2. Sampel	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Instrumen Penelitian.....	28
2. Pelaksanaan Uji Coba (<i>Try Out</i>).....	30
3. Prosedur Pengumpulan Data	30
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	31
1. Validitas.....	31
2. Reliabilitas.....	33
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	36
1. Teknik Pengolahan Data.....	35
a. <i>Editing</i>	36
b. <i>Coding</i>	36
c. Tabulasi	36
2. Teknik Analisis Data	37
a. Uji Prasyarat	37
1) Uji Normalitas	37
2) Uji Homogenitas.....	37
b. Uji Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Subjek Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	41
1. Kategorisasi Data penelitian.....	41
2. Uji Hipotesis	49
C. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	59
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Pesantren	27
Tabel 3.2	<i>Blue Print Adversity Quotient</i>	29
Tabel 3.3	Skor Aitem <i>Adversity Quotient</i>	29
Tabel 3.5	Koefisien CVR <i>Adversity Quotient</i>	32
Tabel 3.7	Koefisien Daya Beda Item <i>Adversity Quotient</i>	34
Tabel 3.9	<i>Blue Print</i> Akhir Skala <i>Adversity Quotient</i>	35
Tabel 4.1	Data Demografi Sampel Penelitian	40
Tabel 4.2	Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Adversity Quotient</i>	42
Tabel 4.3	Kategorisasi <i>Adversity Quotient</i>	43
Tabel 4.4	Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Adversity Quotient</i> pada Pesantren Tradisional	44
Tabel 4.5	Kategorisasi <i>Adversity Quotient</i> di Pesantren Tradisional	44
Tabel 4.6	Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Adversity Quotient</i> pada Pesantren Modern	45
Tabel 4.7	Kategorisasi <i>Adversity Quotient</i> di Pesantren Modern	45
Tabel 4.8	Deskripsi Data Penelitian Laki-laki.....	46
Tabel 4.9	Kategorisasi Laki-laki.....	47
Tabel 4.10	Deskripsi Data Penelitian pada Perempuan	47
Tabel 4.11	Kategorisasi pada Perempuan	48
Tabel 4.12	Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian	49
Tabel 4.13	Uji Homogenitas <i>Adversity Quotient</i>	49
Tabel 4.14	Uji Hipotesis Data Penelitian.....	50
Tabel 4.15	Uji Hipotesis Data Penelitian Jenis Kelamin	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	24
Gambar 3.4	Rumus Statistik CVR	31
Gambar 3.6	Rumus Korelasi <i>Pearson</i>	33
Gambar 3.8	Rumus Teknik Alpha	35



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabulasi CVR
- Lampiran 2. Skala Uji Coba *Adversity Quotient* pada Pesantren Tradisional (*Salafiyah*) dan Pesantren Modern di Aceh Besar
- Lampiran 3. Tabulasi Data Uji Coba Penelitian
- Lampiran 4. Reliabilitas Skala Uji Coba Penelitian
- Lampiran 5. Skala Penelitian *Adversity Quotient*
- Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 7. Analisis Penelitian (Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis)



Perbedaan *Adversity Quotient* antara Pesantren Tradisional (*Salafiyah*) dan Pesantren Modern di Aceh Besar

ABSTRAK

Adversity Quotient merupakan kemampuan individu dalam mengolah kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut menjadi sebuah tantangan untuk diselesaikan. Hal tersebut untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan individu pada santri di Pesantren Tradisional dan Pesantren Modern di Aceh Besar. Apabila santri memiliki kesulitan yang dialami dalam kultural dan administratif, keilmuan dan metode belajar pada pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *adversity quotient* pada pesantren tradisional dan modern di Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan sampel berdasarkan teknik *accidental sampling*. Subjek dalam penelitian ini pesantren tradisional dengan jumlah 47 orang dan pesantren modern dengan jumlah 88 santri. Dalam penelitian ini, Instrumen penelitian menggunakan skala *adversity quotient* dengan hasil reliabilitas $r_{xx1} = 0,892$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara pesantren tradisional dan pesantren modern di Aceh Besar dengan nilai *independent samples t-test* $= -0,111$, $p = 0,152$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara pesantren tradisional dan pesantren modern. Artinya tidak ada perbedaan *adversity quotient* pada pesantren tradisional dan pesantren modern di Aceh Besar.

Kata kunci : *adversity quotient, pesantren tradisional, pesantren modern*

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Adversity Quotient difference between Traditional Pesantren (Salafiyah) and Modern Pesantren in Aceh Besar

Abstract

Adversity Quotient is an individual's ability to process difficulties and process difficulties into a challenge to solve. This is to find out the different levels of individual ability in santri in Traditional Pesantren and Modern Pesantren in Aceh Besar. If students have difficulties experienced in cultural and administrative, scientific and learning methods in pesantren. This study aims to find out the difference of adversity quotient in traditional and modern pesantren in Aceh Besar. This research uses quantitative method by sampling based on accidental sampling technique.. The subjects in this study were traditional pesantren with a total of 47 people and modern pesantren with a total of 88 santri. In this study, the research instrument used adversity quotient scale with reliability result $\alpha = 0.892$. The results showed that there is no difference between traditional pesantren and modern pesantren in Aceh Besar with independent samples t -test $t = -0.111$, $p = 0.152$ ($p < 0.05$). These results show that there is no difference between traditional pesantren and modern pesantren. This means that there is no difference in adversity quotient in traditional pesantren and modern pesantren in Aceh Besar.

Keywords: *adversity quotient, traditional, modern pesantren*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Salah satu intuisi pendidikan yang telah lama menerapkan pendidikan adalah pondok Pesantren. Kehadiran Pesantren tidak dapat dipisahkan dari tuntutan umat. Karena itu, Pesantren sebagai lembaga pendidikan selalu menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga keberadaannya ditengah-tengah masyarakat tidak menjaadai terasing (Ferdinan, 2016).

Menurut Mastuhu (dalam Syafi'I, 2017). Pesantren merupakan pendidikan pertama dan tertua di Indonesia, karena sifat keislaman yang terintegrasi dalam Pesantren menjadi daya tariknya. Awal kehadiran Pesantren bersifat Tradisional (*Salafiyah*) untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup. Penyelenggaraan Pendidikan Pesantren yang berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri dibawah pimpinan kyai atau ulama dibantu oleh beberapa para ustadz yang hidup di tengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan. Di samping itu, gedung-gedung sekolah atau ruang-ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal santri. Selama 24 jam, dari masa ke masa

mereka hidup kolektif antara kyai, ustadz, santri dan para pengasuh Pesantren lainnya, sebagai satu keluarga besar (Syafi'I, 2011, hlm. 62).

Pesantren tidak semata-mata hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi multi kompleks yang menjadi tugas Pesantren. Pendidikan di Pesantren tidak berhenti sebagai aktifitas transfer ilmu saja. Hal senada juga dikemukakan oleh Drs. Muhammad Tholchah Hasan mantan menteri agama RI ke-18 menjabat pada tahun 1999-2001, bahwa Pesantren seharusnya mampu menghidupkan fungsi-fungsi sebagai berikut, 1) Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai-nilai Islam (*Islamic values*); 2) Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial; dan 3) Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*social engineering*) atau perkembangan masyarakat (*community development*). Semua itu, menurutnya hanya bisa dilakukan jika Pesantren mampu melakukan proses perawatan tradisi-tradisi yang baik dan sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan baru yang lebih baik, sehingga mampu memainkan peranan sebagai *agent of change* (Wahidah, 2015, hlm. 71).

Sejalan dengan perkembangan zaman dan banyaknya tuntutan yang ditujukan pada pendidikan Pesantren tentunya Pesantren mengalami perubahan. Sebagian Pesantren tetap mempertahankan pola dan gaya pendidikan Pesantren Tradisional (*Salafiyah*) (*salaf*), tetapi sebagian yang lain bersikap kooperatif terhadap perubahan yang ada seperti Pesantren Modern.

Siswa yang menuntut ilmu di Pesantren disebut santri, yang di didik untuk menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama. Santri adalah julukan

kehormatan, karena seseorang bisa mendapat gelar santri bukan semata-mata karena sebagai pelajar/mahasiswa, tetapi karena santri memiliki akhlak yang berlainan dengan orang awam yang ada disekitarnya. Buktinya adalah ketika seorang santri keluar dari Pesantren, tentu harus memiliki akhlak dan kepribadian yang lebih baik dibanding.

Pada umumnya santri yang bersekolah di Pesantren memiliki tantangan belajar yang lebih tinggi, hal tersebut terlihat dari banyaknya permasalahan yang sering dihadapi para santri dalam mengikuti kegiatan di pondok Pesantren meliputi masalah yang terkait dengan kehidupan pribadi, sosial, pembelajaran, dan kemampuan diri dalam adaptabilitas terhadap pola kehidupan Pesantren. Masing-masing permasalahan tersebut memiliki ciri dan pola yang berbeda sehingga diperlukan pola penyelesaian yang berbeda pula sesuai dengan karakteristiknya masing-masing (Hotifah, 2019).

Salah satu hal yang perlu ditingkatkan oleh santri dalam mengatasi kesulitan saat berada di pasantren adalah adanya ketahanan diri dalam menghadapi tekanan, karena santri harus belajar beradaptasi semua perubahan dalam dirinya. Ketahanan ini berkaitan dengan kemampuan untuk tetap sabar dan tenang serta kemampuan menghadapi kesulitan dengan dingin kepala, tanpa terbawa emosi. Dalam kajian psikologi, ketahanan diri atau *Adversity Quotient* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk diselesaikan (Stolz, 2000).

Menurut (Stolz, 2000) faktor- faktor yang mempengaruhi AQ, salah satunya adalah Lingkungan dan Pendidikan. Individu yang terbiasa hidup di lingkungan sulit akan memiliki AQ yang tinggi. Dimana dalam hal ini kita dapat melihat bahwa pada Pesantren Tradisional (*Salafiyah*) dan Pesantren Modern memiliki lingkungan pendidikan yang berbeda. Pada pondok Pesantren menekankan pada kesederhanaan bangunannya dan pada sistem belajar mengajar maupun materi yang disampaikan masih serba klasik. Pengajaran Islam secara mendalam diambil dari kitab-kitab kuning masih sangat mendominasi. Sedangkan pada Pesantren Modern dari segi pembangunan dan infrastruktur sudah sangat bagus, sistem belajar dan mengajar sudah menjadi sistem madrasah (sekolah), pemberian pengetahuan umum disamping masih mempertahankan pengetahuan agama dan bahasa arab. Sehingga dapat kita lihat bahwa lingkungan di Pesantren Tradisional (*Salafiyah*) cenderung lebih sulit dibandingkan dengan lingkungan di Pesantren Modern (Tolib, 2015).

Menurut Dhofier (dalam Maksud, 2015, hlm. 86) Pesantren Tradisional (*Salafiyah*) yaitu Pesantren yang dalam sistem belajarnya santri harus mendengarkan *teungku* atau *kyai* membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas kitab-kitab dalam bahasa arab. Santri harus memperhatikan kitabnya sendiri dan membuat catatan yang dianggap penting, sulit dan juga sistem pembelajaran dengan cara santri berinisiatif menyeter sendiri, memperlihatkan kemahirannya dalam membaca kitab tertentu di hadapan *teungku* atau *kyai* (*sorogan*). Begitu pula dalam materi yang diajarkan pun berasal dari kitab-kitab kuning (*turats*), kitab berbahasa Arab karya ulama Islam baik luar maupun dalam

negeri. Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di Pesantren Tradisional (*Salafiyah*) dapat digolongkan kedalam delapan kelompok, yaitu *nahwu* dan *shorof*, fiqh, ushul fiqh, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, dan cabang-cabang lain seperti *tarikh* dan *balaghah*.

Berbeda dengan Pesantren Tradisional (*Salafiyah*), Pesantren Modern telah mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikannya maupun unsur-unsur kelembagaannya. Pesantren Tradisional (*Salafiyah*) telah dikelola dengan manajemen dan administrasi yang lebih rapi dan sistem pengajarannya dilaksanakan dengan porsi yang sama antara pendidikan agama dan pendidikan umum, penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab (Tolib, 2005, hlm. 62).

Berikut tabel pengamatan peneliti (10 November 2020) terkait dengan perbedaan Pesantren Tradisional (*Salafiyah*) dan Modern.

Santri			
No.	Pesantren Tradisional (<i>Salafiyah</i>)		Pesantren Modern
1.	Kultural dan Administratif	Bangunan lebih sederhana dan fasilitas masih kurang lengkap Sistem penerimaan tanpa seleksi Biaya masuk lebih murah - Wajib memakai peci dan sarung	Bangunan dan fasilitas sudah memadai Sistem penerimaan harus mengikuti seleksi Biaya masuk lebih tinggi Ada daftar ulang setiap tahun Memakai sarung wajib pada waktu tertentu saja
2.	keilmuan	Menguasai kitab kuning Menguasai ilmu bahasa arab seperti ilmu nahwu, sharaf, balaghah dan mantiq	Kurang menguasai kitab kuning Pintar berbahasa Inggris dan bahasa arab tapi kurang kemampuan penguasaan kitab kuning

		Memakai kurikulum sendiri	Kurikulum yang digunakan memakai kurikulum sendiri dan dipadukan dengan kurikulum pemerintah
3.	Metode belajar	Masih menggunakan sistem klasikal	Sudah menggunakan sistem madrasah

Permasalahan yang lain sering dihadapi oleh santri (baik Pesantren Tradisional dan Pesantren Modern) ialah sulitnya beradaptasi dengan lingkungan Pesantren dan sistem pembelajaran yang terlalu banyak membuat santri kewalahan. Bagi santri baru masuk di Pesantren harus berpisah dengan orang tua dalam waktu yang lama, terutama bagi yang sudah menganggap orangtua seperti teman atau sahabat. Namun sudah menjadi resiko santri harus berpisah dengan orangtua. Menetap di Pesantren artinya harus siap hidup mandiri. Untuk kebutuhan diri sendiri santri harus mandiri melakukan semuanya sendiri seperti: mencuci pakaian, menyetrika, dan yang lainnya selalu dilakukan sendiri. Bagi yang sebelumnya sudah mandiri, tentu hidup seperti ini bukan jadi masalah. Tetapi, bagi yang tidak pernah melakukan hal seperti itu ketika di rumah kehidupan sebagai santri akan menyiksa. Santri memiliki tingkat ketahanan dalam menghadapi kesulitan berbeda, ada santri yang merespon kesulitan itu dengan keputusan, ada pula yang menyambut kesulitan itu berupa semangat untuk menanganinya (Kompas.com 2018).

Pada tanggal 16 Januari 2021 peneliti telah melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber yang bersekolah di Pesantren Tradisional Abu Lueng Ie dan Pesantren Modern Dayah Insan Qur'ani. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan,

Berikut kutan wawancara yang telah peneliti lakukan di Pesantren Tradisional (*Salafiyah*):

“saya selama tinggal di Pesantren (salaf) jam ngajinya itu yang lama, misalnya dari siap shubuh shubuh ada ceramah atau ngaji bareng-bareng, terus sebelum zuhur ada waktu sebentar untuk istirahat. Siap zuhur ngaji lagi, terus pas udah siap ngaji dari siang tu ada jeda sebentar sorenya. Abis sholat ashar ada waktu cengkrama dengan kawan sekalian lanjut mandi sore. Setelah magribnya lanjut pengajian sampe habis isya. Siap sholat isya langsung lanjut lagi pengajian sampe tengah malam. Jadinnya waktu tidur itu kurang. Siap ngaji itu ada waktu untuk ngulang-ngulang sampe kurang lebih sampai jam 2”. (RK, 16 Januari 2021)

“kalo di Pesantren (salaf) saya belajar agama terus-terusan. Dari pagi sampai ke pagi lagi lah istilahnya. Jam istirahat pun cuma dari jam 2 malam sampe subuh, terus waktu isitrahahat lain pas sebelum dzuhur. Makanan disini juga beda jauh sama yang biasa saya makan di rumah. Terus yang buat saya berat disini karena banyak hafalan yang harus saya hafal setiap turun pengajian, besok malamnya bisa jadi giliran saya yang ulang hafalan itu pas naik ke balai. Kalo tiba-tiba gak bisa jelasin pembahasan kemarin biasanya di ketawain terus di suruh ikut pengajian sambil berdiri sampai pengajian selesai”. (NF, 16 Januari 2021)

Berikut wawancara dan observasi beberapa santri Pesantren Modern:

“kami disini disamping harus baca al-qur'an dengan baik, menghafal al-qur'an kami juga harus memahami isi-isi kandungan al-qur'an dengan baik, Bagi saya memahami kandungan Al-Quran saja menjadi hambatan atau tantangan di Pesantren, karena disini tidak terlalu sulit peraturan dan dari segi lingkungan juga sudah cukup memfasilitasi agar kami semua belajar dengan nyaman” (FY, 16 Januari 2021).

“kalau orang tua gak datang 3 hari sekali atau seminggu sekali saya merasa sendiri ya walaupun disini banyak temannya tapi saya tetap pikiran ke rumah. Kalo di rumah saya bisa bebas makan tanpa harus segan sama kakak leting”. (SA, 20 Desember 2020).

“Kalau saya yang gak enakya ya sama kayak kawan jauh sama orangtua. Untuk belajarnya ya gak terlalu berat bagi saya, Cuma masalahnya di saya saja masih kurang sanggup tinggal di Pesantren. Terus yang jadi masalah lain saya sering di suruh-suruh sama kakak leting padahal saya ada tugas yang harus saya kumpulin, kalo saya nolak kadang saya di marahi”. (RA, 20 Desember 2020).

Dari hasil wawancara dan observasi diatas peneliti memperoleh kesimpulan bahwa di Pesantren Tradisional (*Salafiyah*) beberapa santri menyatakan bahwa kegiatan selama di Pesantren mereka mengikuti pengajian sampai larut malam sehingga santri Pesantren tersebut mengeluhkan jam istirahat yang kurang. Selain

itu, santri juga mengeluhkan kondisi lingkungan yang kurang mendukung serta salah satu santri merasa tidak cocok berada di Pesantren tersebut karena tidak mengerti materi yang diajarkan sehingga sering mendapatkan hukuman dari ustad. Namun, santri tersebut enggan keluar dari Pesantren karena memiliki teman-teman yang cocok dengan dirinya dimana sebelumnya santri tersebut belum mendapatkan komunitas yang menerimanya sebagai teman. Sedangkan pada santri di Pesantren Modern mengeluhkan tentang sistem belajar dengan menghafal Al-Quran serta memahami kandungannya. Santri juga mengeluhkan perlakuan dari kakak leting yang menerapkan sistem senioritas sehingga seringkali santri merindukan suasana ketika berada di rumah bersama keluarganya. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik melihat lebih jauh apakah terdapat perbedaan *Adversity Qoutient* antara Pesantren Tradisional (*Salafiyah*) dan Pesantren Modern.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Perbedaan *Adversity Quotient* pada Pesantren Tradisional (*Salafiyah*) dan Pesantren Modern ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Perbedaan *Adversity Quotient* pada Pesantren Tradisional (*Salafiyah*) dan Pesantren Modern.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis : Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dalam studi Psikologi sosial, Psikologi Pendidikan, Psikologi kepribadian, dan Psikologi Islam
2. Manfaat praktis : kajian bertujuan untuk memberi gambaran tentang bagaimana Perbedaan *Adversity Quotient* antara Pesantren Tradisional (*Salafiyah*) dan Pesantren Modern.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti ini belum menemukan penelitian mengenai Perbedaan *Adversity Quotient* antara Santri Pesantren Modern dan Santri Pesantren Tradisional (*Salafiyah*) sebelumnya. Sehingga, penelitian ini merupakan hasil pemikiran peneliti sendiri untuk melakukan penelitian ini. Namun terdapat penelitian yang terkait, dengan judul Perbedaan Penyesuaian Diri Santri Pesantren Tradisional dan Modern oleh Hidayat (2009). Penelitian ini menggunakan purposive random sampling dengan jumlah sampel 96 orang dan menggunakan alat ukur skala penyesuaian diri, lalu di analisis dengan anava 2 jalur. Hasil analisis menunjukkan nilai F antar A sebesar 42,082 dengan $p = 0,000$ atau $p < 0,00$. Artinya terdapat perbedaan Penyesuaian Diri Santri Pesantren Tradisional dan Modern. Hal ini dapat dilihat dari nilai rerata penyesuaian diri pada santri pesantren tradisional (A1) sebesar 138,413 dan nilai rerata penyesuaian diri pada santri pondok pesantren modern (A2) sebesar 116,860.

Selanjutnya Perbedaan *Adversity Quotient* antara Mahasiswa Anggota dan Bukan Anggota Pecinta Alam oleh Nurpriani (2011). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparasi. Penelitian ini dilakukan di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, dengan sampel sebanyak 46 subjek yang diambil dengan menggunakan teknik quota sampling, yaitu 23 mahasiswa anggota Pecinta Alam dan 23 mahasiswa bukan anggota Pecinta Alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *Adversity Quotient* antara mahasiswa anggota Pecinta Alam dan bukan anggota Pecinta Alam. Pengumpulan data *Adversity Quotient* dilakukan dengan menggunakan instrumen *Adversity Response Profile (ARP)* yang telah dimodifikasi sebanyak 20 butir pernyataan dan dianalisis menggunakan paired sample t-test. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh $t = 1.637$; $p = 0.109 > 0,05$ (tidak signifikan).

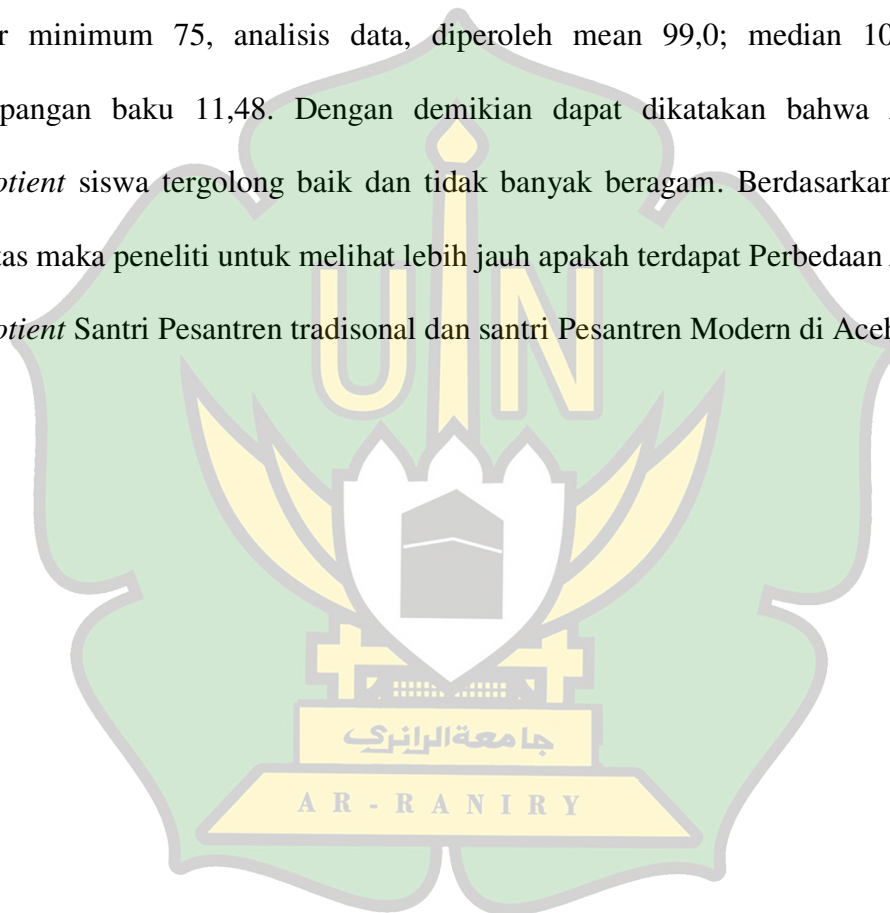
Selanjutnya Pengaruh Perbedaan Kelekatan terhadap *Adversity Quotient* Santriwati Ma'had Al-Qalam MAN 3 Malang. Penelitian ini dilakukan oleh Nabila (2017). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan mengambil sampel sebesar 20% atau 68 santriwati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelekatan santriwati pada ibu pada kategori tinggi sebesar 82% dan kategori sedang 18%. Tingkat kelekatan santriwati pada ayah pada kategori tinggi sebesar 74% dan kategori sedang sebesar 26%. Tingkat kelekatan santriwati pada teman sebaya pada kategori tinggi sebesar 51% dan kategori sedang sebesar 49%. *Adversity Quotient* santriwati yang

berada pada kategori tinggi sebesar 37%, kategori sedang sebesar 62%, dan kategori rendah sebesar 1%. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat pangaruh antara Perbedaan Kelekatan, yakni kelekatan pada Ibu, Ayah dan Teman Sebaya terhadap *Adversity Quotient* santriwati Ma'had Al-Qalam MAN 3 Malang dengan nilai signifikan 0.000 ($p < 0.05$). Persentase sumbangan pengaruh perbedaan kelekatan terhadap *Adversity Quotient* santriwati sebesar 49%.

Selanjutnya Hubungan *Adversity Quotient* dengan Penyesuaian Diri Sosial pada Mahasiswa Perantauan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dilakukan oleh Fitriany (2008). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Jumlah populasi dala penelitian ini adalaah 65 orang mahasiswa perantuan di fakultas psikologi. Karena keterbatasan jumlah populasi maka peneliti menggunakan semua responden sebagai saampel penelitian dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, jadi penelitian ini dinamakam penelitian populasi. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat Hubungan yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantauan. Karena r hitung (0,458) > r tabel (0.317) yang berarti mahasiswa perantuan memiliki *Adversity Quotient* yang tinggi dan penyesuaian diri sosial yang baik, sebaliknya Mahasiswa Perantauan yang memiliki *Adversity Quotient* yang rendah memiliki penyesian diri sosial yang tidak baik.

Selanjutnya Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Adversity Quotient* Siswa SMP malalui Pembelajaran *Open Ended*. Penelitian ini dilakukan

oleh Hidayat (2018). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 35 siswa dikelas VIII-B di salah satu SMP di kabupaten Bandung Barat. Dari hasil analisis jawaban tertulis dan wawancara maka diketahui bahwa: hasil pengukuran *Adversity Quotient* terhadap 38 siswa yang dijadikan sampel penelitian, diperoleh data skor minimum 143 dan skor minimum 75, analisis data, diperoleh mean 99,0; median 102,0; dan simpangan baku 11,48. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Adversity Quotient* siswa tergolong baik dan tidak banyak beragam. Berdasarkan paparan diatas maka peneliti untuk melihat lebih jauh apakah terdapat Perbedaan *Adversity Quotient* Santri Pesantren tradisional dan santri Pesantren Modern di Aceh Besar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Adversity Quotient

1. Definisi *Adversity Quotient*

Istilah *Adversity Quotient* diambil dari konsep yang dikembangkan oleh Paul G. Stolz, Ph.D. presiden PEAK learning, Inc. seorang konsultan di dunia kerja dan pendidikan berbasis skill (Stolz, 2000) konsep kecerdasan (IQ dan AQ) yang telah ada saat ini dianggap belum cukup untuk menjadi modal seseorang menuju kesuksesan, oleh karena itu Stolz kemudian mengembangkan sebuah konsep mengenai *Adversity Quotient*.

Menurut Stolz (dalam Hidayat, 2018, hlm. 112) *Adversity* berarti kesengsaraan atau kemalangan sedangkan *Quotient* diartikan kemampuan atau kecerdasan yang berarti *Adversity Quotient* adalah kemampuan seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut menjadi sebuah tantangan untuk diselesaikan.

Wijaya (dalam Handaru, 2015, hlm. 157) *Adversity Quotient* adalah kemampuan berpikir, mengelola dan mengarahkan tindakan yang membentuk pola-pola tanggapan kognitif dan perilaku atas stimulus peristiwa-peristiwa dalam kehidupan yang berupa tantangan atau kesulitan.

Menurutnya konsep ini bisa terwujud dalam tiga bentuk yaitu. *Pertama*, Sebagai kerangka konseptual baru untuk memahami dan meningkatkan semua aspek keberhasilan. *Kedua*, Sebagai ukuran bagaimana seseorang merespon

kemalangan. *Ketiga*, Sebagai perangkat alat untuk memperbaiki respon seseorang terhadap kemalangan, dengan kata lain *Adversity Quotient* merupakan suatu kemampuan untuk dapat bertahan dalam menghadapi segala masalah ataupun kesulitan hidup.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Adversity Quotient* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengatasi kesulitan dan sanggup untuk bertahan dari rintangan atau tantangan dalam hidup serta tidak mudah menyerah dan menghadapi setiap kesulitan hidup.

2. Aspek-aspek *Adversity Quotient*

Adversity quotient sebagai suatu kemampuan terdiri dari empat dimensi yang disingkat dengan sebutan CO2RE yaitu dimensi *control*, *origin-ownership*, *reach*, dan *endurance* (Stolz, 2000, hlm 140). Berikut ini merupakan penjelasan dari keempat dimensi tersebut:

a. Kendali/ *control*

Kendali/control merupakan dimensi Kecerdasan Adversitas yang berkaitan dengan seberapa besar individu merasa mampu mengendalikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Selain itu dimensi kontrol ini juga melihat sejauh mana individu merasakan bahwa kendali tersebut dapat berperan serta dalam peristiwa yang menimbulkan kesulitan dalam hidupnya. Semakin besar kendali yang dimiliki semakin besar kemungkinan seseorang untuk dapat bertahan menghadapi kesulitan dengan menjalankan prinsip yang diyakini serta gigih dalam mencari penyelesaian masalahnya. Demikian sebaliknya, jika semakin rendah kendali seseorang maka ia akan merasa tidak berdaya

untuk menghadapi kesulitan sehingga mudah menyerah dengan keadaan yang ada.

b. Kepemilikan/ *origin and ownership*

Kepemilikan atau dalam istilah lain disebut dengan asal-usul dan pengakuan akan mempertanyakan siapa atau apa yang menimbulkan kesulitan dan sejauh mana seorang individu menganggap dirinya sebagai penyebab asal-usul kesulitan tersebut. Dimensi ini berkaitan dengan rasa bersalah, individu yang memiliki tingkat *adversity quotient* yang rendah, cenderung menempatkan rasa bersalah yang tidak semestinya atas peristiwa-peristiwa buruk yang terjadi. Dalam banyak hal, mereka melihat dirinya sendiri sebagai satu-satunya penyebab atau kesulitan tersebut. Selain itu, individu yang memiliki *adversity quotient* yang rendah juga cenderung menyalahkan diri mereka sendiri.

Sedangkan *Ownership* menjelaskan mengenai kemampuan individu yang tidak terlalu menyalahkan diri sendiri tetapi tetap merasa bertanggung jawab untuk mengatasi kesulitan. Individu yang memiliki *ownership* tinggi akan mengambil tanggung jawab untuk memperbaiki keadaan apapun penyebabnya. Adapun individu yang memiliki *ownership* sedang memiliki cukup tanggung jawab atas kesulitan yang terjadi tapi mungkin akan menyalahkan diri sendiri atau orang lain ketika ia lelah. Sedangkan individu yang *ownership*nya rendah akan menyangkal tanggung jawab dan menyalahkan orang lain atas kesulitan yang terjadi.

c. Jangkauan/ *reach*

Jangkauan/*reach* merupakan bagian dari Kecerdasan Adversitas yang mempertanyakan mengenai sejauh mana kesulitan akan menjangkau bagian lain dalam kehidupan dari individu. Dimensi *Reach* ini akan menunjukkan kemampuan individu dalam melakukan penilaian mengenai beban hidup (baik itu dalam pekerjaan maupun pendidikan) sehingga dapat menimbulkan stress pada individu tersebut. Semakin tinggi *reach* seseorang, semakin besar kemungkinannya dalam merespon kesulitan sebagai sesuatu yang spesifik dan terbatas. Sehingga ketika memiliki masalah di satu bidang ia tidak harus merasa kesulitan pada seluruh aspek kehidupan.

Semakin rendah *reach* seseorang maka semakin besar kemungkinan ia menganggap peristiwa buruk sebagai sebuah rencana/ ketetapan yang harus dijalannya. Hal ini tentunya mengakibatkan individu tersebut merasa tidak bahagia dan pikirannya pun tidak tenang saat kesulitan tersebut berlangsung. Sebaliknya, semakin tinggi *reach* seseorang maka akan semakin besar kemungkinannya untuk membatasi jangkauan masalah pada peristiwa yang sedang dihadapi.

d. Daya tahan/ *endurance*

Dimensi ini menjelaskan mengenai persepsi seseorang perihal seberapa lama waktu yang diperlukan ketika mengalami kesulitan. Dimensi daya tahan ini dapat menimbulkan penilaian tentang situasi yang baik atau buruk. Individu yang mempunyai daya tahan yang tinggi akan memiliki harapan dan sikap optimis dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang sedang

dihadapi. Sehingga, semakin tinggi daya tahan yang dimiliki oleh individu, maka semakin besar kemungkinannya memandang kesuksesan sebagai sesuatu hal yang bersifat sementara. Karena dengan memandang bahwa kesuksesan ini bersifat sementara, maka individu tersebut tetap memiliki semangat untuk terus berusaha. Sedangkan, individu dengan Kecerdasan Adversitas rendah akan menganggap bahwa kesulitan yang sedang dihadapi adalah sesuatu yang bersifat abadi, dan sulit untuk diperbaiki.

3. Faktor-faktor *Adversity Quotient*

menurut (Stoltz, 2005, hlm.) Faktor-faktor pembentuk *Adversity Quotient* adalah sebagai berikut :

a. Daya saing

Seligman (Stoltz, 2005) berpendapat bahwa *Adversity Quotient* yang rendah dikarenakan tidak adanya daya saing ketika menghadapi kesulitan, sehingga kehilangan kemampuan untuk menciptakan peluang dalam kesulitan yang dihadapi.

b. Motivasi

Penelitian yang dilakukan oleh Stoltz (2005) menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat mampu menciptakan peluang dalam kesulitan, artinya seseorang dengan motivasi yang kuat akan berupaya menyelesaikan kesulitan dengan menggu akan segenap kemampuan.

c. Mengambil resiko

Penelitian yang dilakukan oleh Satterfield dan Seligman (Stoltz, 2005) menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai *Adversity Quotient* tinggi lebih berani mengambil resiko dari tindakan yang dilakukan. Hal itu dikarenakan seseorang dengan *Adversity Quotient* tinggi merespon kesulitan secara lebih konstruktif.

d. Perbaikan

Seseorang dengan *Adversity Quotient* yang tinggi senantiasa berupaya mengatasi kesulitan dengan langkah konkrit, yaitu dengan melakukan perbaikan dalam berbagai aspek agar kesulitan tersebut tidak menjangkau bidang-bidang yang lain.

e. Ketekunan

Ketekunan merupakan kemampuan untuk terus-menerus berusaha, meskipun dihadapkan pada kemunduran dan kegagalan. Untuk itu, ketekunan menjadi faktor inti dalam Kecerdasan Adversitas. Seligman menemukan bahwa seseorang ulet dan tekun dalam merespon kesulitan lebih mudah bertahan dibandingkan dengan seseorang yang merespon buruk terhadap kesulitan dengan sikap mudah menyerah.

f. Genetika

Beberapa riset terbaru menyatakan bahwa genetika sangat mungkin mendasari perilaku. Salah satu riset tersebut adalah yang dilakukan pada ratusan anak kembar identik yang tinggal terpisah sejak lahir dan dibesarkan di lingkungan yang berbeda. Pada saat anak kembar ini beranjak dewasa, ternyata ditemukan kemiripan dalam perilaku.

g. Keyakinan

Keyakinan atau iman merupakan unsur penting bagi kelangsungan hidup seseorang. Hal ini dikarenakan iman merupakan faktor penting dalam menciptakan harapan, tindakan, moralitas, kontribusi dan bagaimana seseorang memperlakukan individu lain.

h. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dapat membentuk kecerdasan, pembentukan kebiasaan yang sehat, perkembangan watak, keterampilan, hasrat dan kinerja yang dihasilkan dari sistem belajar. Hal ini terdapat signifikan pada metode pembelajaran Pesantren dan Sekolah Umum. Pada umumnya pesantren memiliki metode pembelajaran yang ekstra dan jadwal belajar lebih lama dibandingkan dengan sekolah umum.

i. Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi bagaimana individu beradaptasi dan memberikan repon terhadap kesulitan yang dihadapinya. Individu yang terbiasa hidup dalam lingkungan sulit akan memiliki AQ yang lebih tinggi.

Dari beberapa faktor *Adversity Quotient* diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut menjelaskan tentang bagaimana pengaruh terhadap *Adversity Quotient*. Namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pengaruh lingkungan dan pendidikan pesantren tradisional dan pesantren modern terhadap *Adversity Quotient*.

B. Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Menurut Nadzir (dalam Qomar, 2006, hal. 669) mengartikan Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Pelajar di pondok pesantren dikenal dengan sebutan santri, para santri ini tinggal dalam pondok atau asrama yang dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Pondok pesantren dikenal sebagai suatu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dan menjadi lembaga yang memiliki kontribusi penting dalam ikut serta mencerdaskan bangsa. Banyaknya pesantren menjadikan lembaga ini layak diperhitungkan dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa di bidang pendidikan dan moral. Dalam pesantren, santri hidup dalam komunitas khas, dengan kyai, ustadz, santri dan pengurus pesantren, berdasarkan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaannya tersendiri.

2. Tujuan Pesantren

Tujuan belajar di pesantren adalah *tafaqquh fi 'I-din* yaitu mempelajari ilmu agama secara mendalam. Meskipun demikian, aspek ajaran yang membbuat moral sufistik juga menjadi hal yang terpadu, *integrated*, dengan ilmu-ilmu di atas. Dalam arti lain, kajian Fiqh sebagai ilmu pokok yang dipejari di pondok merupakan Fiqh yang diwarnai oleh pikiran-pikiran sufisme atau fiqh sufistik. Oleh sebab itu, integrasi ilmu-ilmu diatas serta proyeksi pembentukan karakter terhadap para santri bisa mengarahkan pada kesuksesan hidup para lulusannya (Zuhriy, 2011, hlm. 296).

3. Ciri-ciri Pesantren

Adapun ciri-ciri pesantren secara garis besar terdapat 2 kelompok yaitu :

a. Pesantren Tradisional

definisi pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya (santri) tinggal bersama di bawah bimbingan seseorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Pesantren tradisional tetap mempertahankan pengajaran pada kitab-kitab Islam klasik sebagai inti Pendidikan di pesantren tradisional. Sistem belajarnya santri harus mendengarkan teungku atau kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas kitab-kitab dalam Bahasa arab dan santri harus memperhatikan kitabnya sendiri dan membuat catatan yang dianggap penting dan sulit (bandongan) dan sistem pembelajaran dengan cara santri berinisiatif menyetor sendiri, memperlihatkan kemahirannya dalam membaca kitab tertentu dihadapan teungku atau kyai (sorogan).

Kata salaf atau salafiyah itu sendiri diambil dari numenklatur Arab salafiyyun untuk sebutan sekelompok umat Islam yang ingin kembali kepada ajaran Al-Qur'an dan Assunnah sebagaimana praktik kehidupan generasi pertama Islam. Pada waktu itu umat Islam sedang mengalami perpecahan dalam bentuk golongan madzhab tauhid hingga beberapa kelompok. Kelompok salafiyun mengaku lepas dari semua kelompok itu dan mengajak semua yang telah terkelompok-kelompok menyatu kembali kepada ajaran Al-Qur'an dan Assunnah.

Penggunaan kata *salaf* juga dipakai antonim kata *salaf* versus *kholaf*. Ungkapan ini dipakai untuk membedakan antara ulama *salaf* (tradisional) dan ulama *kholaf* (modern). Tidak selamanya yang *salaf* berarti kuno manakala ulama mengajak kembali kepada ajaran Al-Qur'an. Seringkali mereka bahkan lebih dinamis dari yang *kholaf* karena ulama *kholaf* banyak diartikan juga untuk menggambarkan ulama yang memiliki orientasi ke *salafussholeh*.

Dari pnegertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pesantren *salafiyah* melakukan pengajaran terhadap santri-santrinya untuk belajar agama islam secara khusus tanpa mengikutsertakan pendidikan umum didalamnya. Kegiatan yang dilakukan biasanya mempelajari ajaran Islam dengan belajar menggunakan kitab-kitab kuning atau kitab kuno (klasik), yang menggunakan metode tradisional seperti hafalan, menerjemahkan kitab-kitab di dalam berlangsungnya proses belajar mengajar (Shiddiq, 2015, hlm. 222).

b. Pesantren Modern

Menurut Dhofier (dalam Maksum, 2015, hlm. 86) Pondok Pesantren Modern merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini terutama nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Santrinya ada yang menetap ada yang tersebar di sekitar desa lokasi pesantren. Kedudukan para

kyai sebagai koordinator pelaksana proses belajar mengajar dan sebagai pengajar langsung di kelas. Perbedaannya dengan sekolah dan madrasah terletak pada porsi pendidikan agama dan bahasa Arab lebih menonjol sebagai kurikulum lokal. Sedangkan menurut peneliti dari pengertian diatas pesantren modern adalah pesantren yang berusaha menyeimbangkan pendidikan agama dengan pendidikan umum, metode yang digunakan tidak lagi seperti dulu, materi yang diajarkanpun juga lebih banyak dibanding pesantren *salaf*. Selain mengajarkan pendidikan agama islam pesantren ini juga mengajarkan ilmu-ilmu umum dan juga bahasa-bahasa asing yang dilakukan guna menghadapi perkembangan zaman yang semakin canggih seperti sekarang ini. Dan didirikan pula sekolah-sekolah diberbagai tingkat sebagai sara prasarana sebagai penunjang dalam sistem pembelajaran mereka.

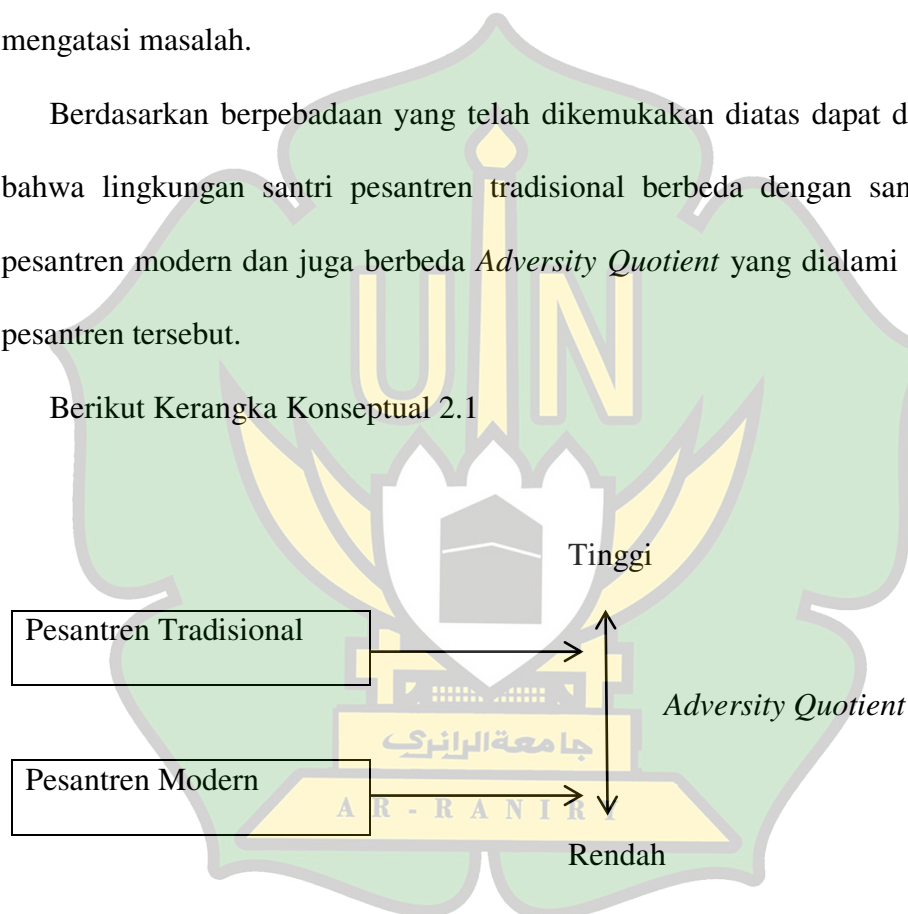
C. Perbedaan *Adversity Quotient* ditinjau dari ciri-ciri Pesantren

Kemampuan untuk mengolah hambatan menjadi sebuah peluang keberhasilan disebut *Adversity Quotient*. Kemampuan mengolah kesulitan menjadi peluang disebut juga respon ketahanan diri. Respon ketahanan diri seseorang itu berbeda-beda tergantung bagaimana kemampuannya dalam mengolah suatu masalah mejadi sebuah peluang dan solusi bagi dirinya (stoloz, 2005, hlm. 8). Santri yang terbiasa hidup dilingkungan sulilt akan memiliki *Adversity Quotient* yang lebih tinggi karena pengalaman dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik dalam mengatasi masalah.

Hal ini berdasarkan salah satu faktor *adveristy quotient* yaitu faktor lingkungan dimana tempat individu tinggal dapat mempengaruhi bagaimana individu beradaptasi dan memberikan respon kesulitan yang dihadapinya. Santri yang terbiasa hidup dilingkungan sulit akan memiliki *Adversity Quotient* yang lebih besar karena pengalam kemampuan beradaptasi yang lebih baik dalam mengatasi masalah.

Berdasarkan berpebadaan yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan santri pesantren tradisional berbeda dengan santri ponsok pesantren modern dan juga berbeda *Adversity Quotient* yang dialami oleh kedua pesantren tersebut.

Berikut Kerangka Konseptual 2.1



D. Hipotesis

Berdasarkan uraian konsep teoritis diatas maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi terdapat perbedaan *Adversity Quotient* antara santri pesantren tradisional Abu Lueng Ie dan santri pesantren modern Dayah Insani Qur'an di kabupaten Aceh Besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Penelitian komparatif yang dilakukan untuk membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda (Sugiyono, 2017, hlm. 50). Penelitian ini mengungkap bagaimana perbedaan *Adversity Quotient* antara santri pesantren tradisional dan santri pesantren modern dengan mengetahui berapa besar tingkat *adversity quotien* berdasarkan setiap aitem pada skala perilaku asertif yang disusun sendiri oleh peneliti.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian ini dan penentuan fungsinya masing-masing. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, dapat dikatakan pula variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui.

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Variabel bebas : Santri Pesantren Tradisional dan santri pesantren Modern
2. Variabel terikat : *Adeversity Quotient*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Lingkungan Pendidikan Pesantren

Pemilihan lingkungan pendidikan merupakan aspek penting yang dapat membentuk kecerdasan kebiasaan yang sehat perkembangan watak, keterampilan, abstrak dan kinerja. Pemilihan lingkungan tempat tinggal juga dapat memberikan respon terhadap kesulitan yang dihadapi. Lingkungan pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu Pendidikan Pesantren Tradisional (*Salafiyah*) dan Pendidikan Pesantren Modern

2. *Adversity Quotient*

Adversity Quotient adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengatasi kesulitan dan sanggup untuk bertahan dari rintangan atau tantangan dalam hidup serta tidak mudah menyerah dan menghadapi setiap kesulitan hidup. *Adversity quotient* sebagai suatu kemampuan terdiri dari empat dimensi yang disingkat dengan sebutan CO2RE, yaitu dimensi *control*, *origin-ownership*, *reach*, dan *endurance*

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Morgan (dalam Hardani, 2020, hlm. 361) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah santri pesantren tradisional Abu Lueng Ie yang berjumlah 410 orang di tahun 2020. Sedangkan

jumlah populasi santri pesantren modern Insani Qur'an berjumlah 930 orang di tahun 2020. Jumlah populasi santri pesantren tradisional dan santri pesantren modern dapat dilihat pada table 3.1.

Tabel 3.1

Jumlah populasi Pesantren Abu Lueng Ie dan Pesantren Dayah Insani Qur'an

No.	Pondok Pesantren	Populasi		
		LK	PR	Jumlah
1.	Pesantren Tradisional	232	187	410
2.	Pesantren Modern	417	513	930

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Husain dalam Hardani, 2020 hlm. 362). Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan bahwa populasi yang ada sangat besar jumlahnya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2018) sampel yang baik antara 30-500 responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini penulis mengambil sampel berdasarkan pengamatan lapangan terhadap Pesantren Tradisional dan Pesantren Modern di Aceh Besar.

Kriteria yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, yaitu :

1. Santri yang terdaftar di Pesantren
2. Santri yang menetap di Pesantren
3. Santri yang sudah Penetap di Pesantren selama 1-3 tahun
4. Santri berusia 16-18 tahun.

Dikarenakan peneliti melaksanakan penelitian ini di masa pandemik Covid-19. Hal tersebut membuat santri yang masuk ke pesantren tidak semua santri dapat mengikuti kegiatan belajar di pesantren. Sehingga sampel yang diambil sebesar 135 sampel dari pesantren tradisional dan pesantren modern

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu yang perlu kita persiapkan yaitu alat ukur untuk mendapatkan data yang dalam penelitian. Berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Stolz (2000), dari variabel *Adversity Quotient* kemudian aspek dari variabel tersebut dijabarkan menjadi indicator, dan dari indicator tersebut diturunkan menjadi aitem instrument berupa pernyataan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Skala *Adversity Quotient* dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan empat aspek yang dikemukakan oleh Stolz (2000, hlm. 140) seperti berikut:

- a. Control (Pengendalian)
- b. Origin & Ownership (Pengakuan dan asal-usul)
- c. Reach (Jangkauan)

d. Endurance (daya Tahan)

Total Keseluruhan dari pengukuran skala *Adversity Quotient* ini terdiri dari 34 aitem yang kemudian dibagi ke dalam 19 aitem favorable dan 15 aitem unfavorable dengan jumlah keseluruhan aitem sebanyak 34 aitem. Aitem-aitem tersebut dapat dilihat secara spesifik pada table 3.2

Tabel 3.2

Blue Print Adversity Quotient

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Control (Pengendalian)	1,2,4,5,7,8	3,6,9	9
2.	Origin & Ownership (Asal-usul Pengakuan)	10,11,14,15	12,13,16,17	8
3.	Reach (Jangkauan)	18,19,21,22,24	20,23,25,26	9
4.	Endurance (Daya tahan)	27,28,31,32	29,30,33,34	8
Total		19	15	34

Skala *Adversity Quotient* yang disajikan kepada responden disusun dalam bentuk skala likert yang dibagi kedalam empat alternative jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pembagian aitem favorable berkisar dari empat sampai dengan satu, dan bentuk aitem unfavorable berkisar dari satu sampai dengan empat, seperti tertera pada table 3.3

Tabel 3.3

Skor Aitem Adversity Quotient

No.	Jawaban	Favorable	unfavorable
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	SangatTidak Setuju (STS)	1	4

2. Pelaksanaan uji Coba (try Out)

Proses pelaksanaan uji coba dilakukan dengan menggunakan *single trial Administration* pada tanggal 19 januari 2021 yang mana peneliti hanya satu kali mengambil data ketempat penelitian di pesantren tradisional Abu Lueng Ie dan Pesantren Modern Insani Qur'an di Aceh Besar, kepada 135 dari kedua pesantren tersebut. Selanjutnya peneliti meminta setiap subjek mengisi skala *Adversity Quotient*. Sebelum mengisi skala, subjek diminta untuk mengisi identitas diri yang berada di lembar pertama skala.

Setelah semua skala terkumpul, peneliti melakukan kembali skoring dan analisis skala dengan bantuan SPSS versi 20,0 *for windows*. Analisis data yang dilakukan untuk melihat tingkat reliabilitas skala *adversity quotient* yang telah disusun.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Tradisional Abu Lueng Ie dan Pesantren Modern Insani Qur'an di Aceh Besar pada tanggal. Penelitian dilakukan pada beberapa sampel. Peneliti selanjutnya meminta para santri untuk mengisi skala, sebelum mengisi skala, subjek diminta mengisi biodata terlebih dahulu yang berada dilembar pertama skala, dan membanca ketentuan pengisian skala dengan seksama untuk menghindari kesalahan pengisian pada skala yang telah diberikan.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam penelitian ini yang diuji adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi dan kuantifikasikan penguji isi skala yang dinilai oleh beberapa penilai kompeten (*expert judgement*). Tentu tidak diperlukan kesepakatan penuh (100%) dari penilai untuk menyatakan bahwa sesuatu aitem adalah relevan dengan tujuan ukur skala. Apabila sebagian penilai sepakat bahwa suatu aitem adalah relevan, maka aitem tersebut dinyatakan sebagai aitem yang layak mendukung validitas isi skala (Azwar, 2016).

Peneliti menggunakan CVR (*Content Validity Ratio*). Nilai yang digunakan untuk menghitung CVR (*Content Validity Ratio*) didapatkan dari hasil *Subject Matter Experts* (SME). SME adalah sekelompok ahli yang menyatakan apakah aitem dalam skala bersifat esensial terhadap atribut psikologi yang diukur serta relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran yang dilakukan. Aitem dinilai esensial apabila aitem tersebut dapat merepresentasikan dengan baik tujuan dari pengukuran (Azwar, 2012). Secara statistik, berikut rumus untuk mencari CVR.

Gambar 3.4.

Rumus Statistik CVR

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

n_e : banyaknya SME yang menilai esensial terhadap suatu aitem

n : banyaknya SME yang melakukan penilaian

n : banyaknya SME yang melakukan penilaian

Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan $CVR = 0,00$ berarti bahwa 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan karenanya valid (Azwar, 2017, hlm. 135). Hasil Komputasi CVR dari skala motivasi pulih dengan dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5

Koefisien CVR Skala Adversity Quotient

No	riX	No	riX
1	1	18	1
2	1	19	1
3	1	20	1
4	1	21	1
5	1	22	1
6	1	23	1
7	1	24	1
8	1	25	1
9	1	26	1
10	1	27	1
11	1	28	1
12	1	29	1
13	1	30	1
14	1	31	1
15	1	32	1
16	1	33	1
17	1	34	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala *Adversity*

Quotient, didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah teknik *Cronbach Alpha*.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *tryout terpakai single trial administration yang dilakukan pada tanggal* , yang dimana skala psikologi hanya diberikan satu kali saja pada kelompok individu sebagai subjek. Sebelum melakukan uji reliabilitas, terlebih dahulu peneliti melakukan uji daya beda item. Uji daya beda dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson, rumus adalah sebagai berikut.

Gambar 3.6

Rumus Korelasi Pearson

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - \frac{\sum i}{n} \sum X}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \left(\frac{\sum i^2}{n} \right) \right] \left[\sum X^2 - \left(\frac{\sum X^2}{n} \right) \right]}}$$

Keterangan:

i = Skor item

X = Skor skala

n = Banyaknya responden

Analisis daya beda item dalam penelitian ini menggunakan analisis daya beda aitem dengan menggunakan SPSS, kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu dengan menggunakan koefisien korelasi r_{iX} adalah positif dan signifikansi >0.25 . Setiap aitem yang memiliki korelasi r_{iX} positif dan signifikansi >0.25 dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki nilai r_{iX} negatif dan <0.25 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah.

Tabel 3.7
Koefisien Daya Beda item Skala *Adversity Quotient*

No	r_{iX}	No	r_{iX}
1	.348	18	.562
2	.488	19	.373
3	-.150	20	.237
4	.195	21	.228
5	.317	22	.165
6	-.243	23	.127
7	.439	24	.127
8	.415	25	.283
9	.273	26	.166
10	.383	27	.336
11	.353	28	.467
12	.130	29	.305
13	.319	30	.195
14	.274	31	.341
15	.385	32	.184
16	.378	33	.282
17	.404	34	.137

Keterangan: menunjukkan taraf signifikansi $>0,25$ Berdasarkan tabel 3.5 dari 34 item diperoleh 22 item yang terpilih dan 12 item yang tidak terpilih yaitu item 4,3,6,12,21,22,23,24,26,30,32,34 selanjutnya 22 item tersebut dilakukan analisis reliabilitas. Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala ini digunakan teknik Alpha dengan rumus sebagai berikut :

Gambar 3.8
Rumus Teknik Alpha

$$\alpha = \frac{2[1 - \frac{sy_1^2 + sy_2^2}{sx^2}]}$$

Keterangan : sy_1^2 dan sy_2^2 = Varians X1 dan varians skor X2
 S_x = Varians skor X

Hasil analisis reliabilitas pada skala *Adversity Quotient* diperoleh $riX = 0,805$, selanjutnya penulis melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 12 item yang tidak terpilih (daya beda rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala *Adversity Quotient* tahap kedua diperoleh $riX = 0,836$. Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas diatas, penulis memaparkan *blue print* terakhir dari skala tersebut, sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.8 di bawah ini.

Tabel 3.9 *blue Print* Akhir Skala *Adversity Quotient*

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Control (Pengendalian)	1,2,3,4,5	6	6
2.	Origin & Ownership (Asal-usul Pengakuan)	7,8,10,11	9,12,13	7
3.	Reach (Jangkauan)	14,15,	16,17	4
4.	Endurance (Daya tahan)	18,19,21	20,22	5
Total		14	8	22

G. Teknik Pengolahan dan Analisis data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam suatu penelitian adalah langkah berikutnya yang dilakukan setelah pengumpulan data dilakukan. Tujuan pengolahan data adalah merubah data menjadi suatu informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Fatihudin, 2015).

Pengolahan data meliputi:

a. *Editing*

Editing adalah memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Diadakan *editing* terhadap *questioner* yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan atau kurangnya keserasian (*in consistency*) pada *questioner* yang telah diisi. Memasukkan keterangan di dalam kolom yang tidak tepat atau salah menulis keterangan. Oleh karena itu, demi kebenaran data maka sangat diperlukan adanya *editing* (Fatihuddin 2015).

b. *Coding*

Coding adalah proses identifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. *Coding* dilakukan setelah *editing*. *Coding* yaitu pemberian kode-kode atau angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom, variabel-variabel yang dinyatakan di dalam *questioner* berkaitan dengan keterangan tertentu yang diperlukan (Fatihuddin, 2015).

c. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry* data ke dalam tabel induk penelitian. Tabulasi data diolah di dalam komputer. *Questioner* yang telah diisi oleh responden dimasukkan ke dalam program komputer yaitu *Microsoft Word*, *Excel* dan program *SPSS versi 20.0 for window*. yang telah dirancang khusus untuk mengelola data secara otomatis. Hasil pengolahan data tersebut bisa keluar (*output*) dalam bentuk presentase, rata-rata, simpangan baku, tabel, diagram, grafik, dan lain sebagainya.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik sebagai cara untuk mengetahui perbedaan kestabilan emosi mahasiswa pengguna media sosial berdasarkan jenis kelamin. Sebelum melakukan uji analisis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat. Uji prasyarat, dan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisa data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat, uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Uji Normalitas

Gunawan (2017) uji normalitas sebaran merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan (p) hitung lebih besar dari nilai signifikan (p) tabel 0,05 ($p > 0,05$), dengan menggunakan rumus *kolmogrov smirnov*.

2) Uji Homogenitas

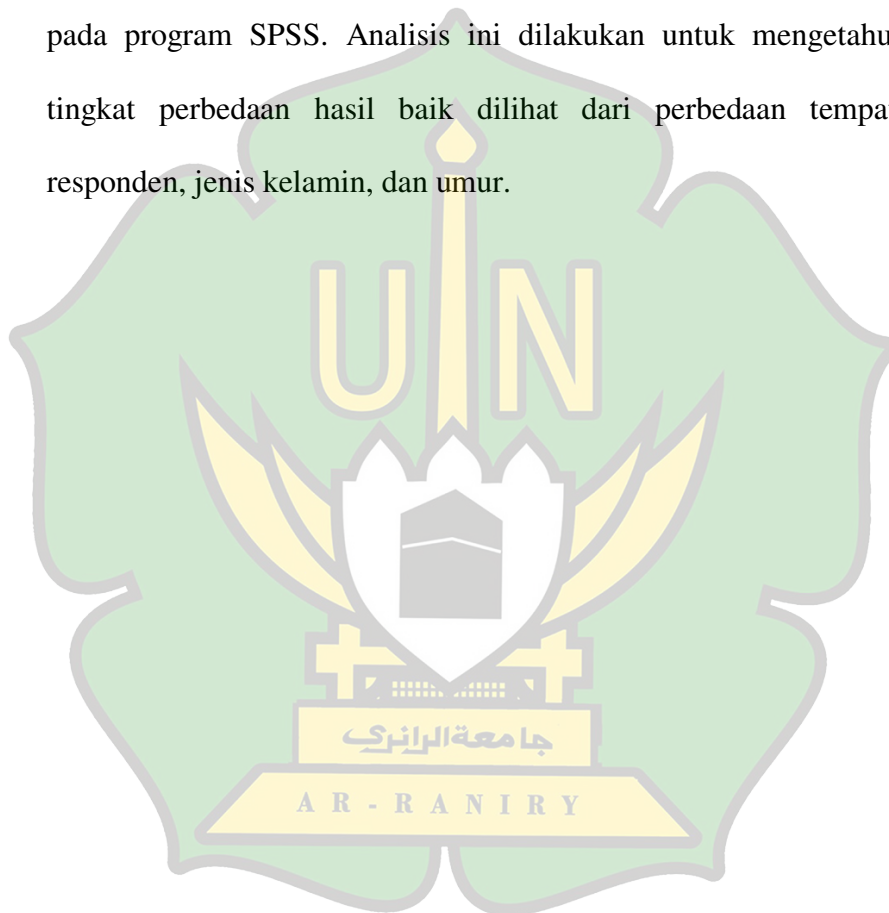
Uji homogenitas merupakan syarat untuk semua jenis hipotesis perbedaan yang bertujuan untuk melihat kategori di dalam variable memiliki varian yang setara (*equal/homogen*) (Gunawan, 2017). Uji homogenitas digunakan sebagai prasyarat jika akan melakukan uji t sampel bebas (*independent samples t-test*), uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sma atau tidak. Jika p lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data yang diperoleh dinyatakan homogen.

b. Uji Hipotesis

Langkah kedua yang dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat Perbedaan *Adversity Quotient* antara Pesantren tradisional dan Pesantren Mdoern di Aceh Besar. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Uji Beda *t-test*. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows versi 20.0* dengan mentransfer data yang ada di *microsoft excel* kedalam lampiran *sheet* pada program SPSS. Datayang sudah disiapkan pada lembaran *sheet excel* hanya di *copy* dan dipindahkan kedalam *sheet* data SPSS. Jadi, ketika membuka program SPSS peneliti tidak membuat tabel data lagi. Setelah itu barulah proses pengolahan data didalam *sheet* SPSS dilakukan. Tentunya ada data-data yang harus diketik ulang sesuai dengan permintaan analisis yang diinginkan oleh peneliti. Data tentang besaran

persentase dari setiap data pada skala, baik peraitem, maupun keseluruhan aitem, dilakukan dengan analisis deskriptif, selain persentase juga menghasilkan data frekuensi.

Pengujian data untuk menjawab pertanyaan tentang adanya perbedaan, maka dilakukan dengan menggunakan analisis *Independent Sample t-test* pada program SPSS. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui adanya tingkat perbedaan hasil baik dilihat dari perbedaan tempat tinggal responden, jenis kelamin, dan umur.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan populasi Pesantren Tradisional dan Pesantren Modern di Aceh Besar dengan sampel sebanyak 135 sampel. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1.
Data Demografi Sampel Penelitian.

No.	Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pesantren	Pesantren Tradisional Abu Lueng Ie	47	34,81%
		Pesantren Modern Dayah Insan Qur'ani	88	65,18%
2.	Usia	16 tahun	69	51,11%
		17 tahun	59	43,71%
		18 tahun	7	5,18%
3.	Jenis Kelamin	Laki-laki	77	57,06%
		Perempuan	58	42,94%

Berdasarkan tabel 4,1 di atas dapat dilihat bahwa sampel terdiri dari Pesantren Tradisional (*Salafiyah*) yang berjumlah 47 orang dan Pesantren Modern berjumlah 88 orang dengan selisih 41 orang. Kategori subjek penelitian paling banyak adalah umur 16 tahun dengan jumlah frekuensi 69 orang (51,11%), dibandingkan sampel umur 17 tahun yaitu berjumlah 59 orang (43,71%), sampel umur 18 tahun berjumlah 7 orang (5,18%). Subjek berjenis kelamin laki-laki berjumlah 77 orang (57,06%) dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 58 orang (42,94%).

B. Hasil Penelitian

1. Kategori Data Penelitian

Pembagian kategori sampel yang digunakan peneliti merupakan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Skala pengukuran ordinal memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh subjek atau individu tertentu. Tingkat pengukuran ini memberikan informasi apakah suatu objek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang tetapi bukan berapa banyak kekurangan dan kelebihanannya (Noor, 2011, hlm. 126).

Menurut Azwar (2015, hlm. 147) kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Lebih lanjut Azwar (2015, hlm. hlm.147) menjelaskan bahwa cara pengkategorian diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ). Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

a. Skala *Adversity Quotient*

Analisis data deskriptif dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan dilapangan) dari variabel *Adversity Quotient*. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Deskripsi Data Penelitian Skala *Adversity Quotient*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Means	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Adversity Quotient</i>	88	22	55	11	88	54	67,7	6,24

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
3. *Mean* (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.2 analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 22, maksimal 88, means 55, dan standar deviasi 11. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 54, maksimal 88, means 67,7 dan standar deviasi 6,24. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorian pada skala *Adversity Quotient*.

Rendah = $X < (x_{\square} - 1,0 \text{ SD})$
 Sedang = $(x_{\square} - 1,0 \text{ SD}) \leq X (x_{\square} + 1,0 \text{ SD})$
 Tinggi = $(x_{\square} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$

Keterangan :

$x_{\square}$ = *Means* empirik pada skala
 SD = Standar deviasi
 n = Jumlah subjek
 X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *Adversity Quotient* pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Kategorisasi *Adversity Quotient*

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	54-61	19	14,1 %
Sedang	62- 73	96	71,1%
Tinggi	74-88	20	14,8%
Jumlah		135	100 %

Hasil kategorisasi *Adversity Quotient* di atas menunjukkan bahwa memiliki tingkat Adversitas pada kategori sedang yaitu sebanyak 96 orang (71,1%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah sebanyak 19 orang (14,1%), tinggi sebanyak 20 orang (14,8%). Artinya kategorisasi *Adversity Quotient* tergolong kedalam kategori sedang.

Tabel 4.4
Deskripsi Data Penelitian Skala *Adversity Quotient* pada Pesantren Tradisional

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Means	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Adversity</i>	88	22	55	11	82	54	67,6	5,4

Quotient

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

1. Skor minimal (X_{min}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
2. Skor maksimal (X_{maks}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
3. *Mean* (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Tabel 4.5

Kategorisasi *Adversity Quotient* di Pesantren Tradisional.

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	54-62	8	17%
Sedang	63-73	34	72,3%
Tinggi	74-82	5	10,7%
Jumlah		47	100 %

Hasil kategorisasi *Adversity Quotient* di Pesantren Tradisional di Aceh Besar di atas menunjukkan bahwa memiliki tingkat Adversitas pada kategori sedang yaitu sebanyak 34 orang (72,3%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah sebanyak 8 orang (17%), tinggi sebanyak 5 orang (10,7%). Artinya *Adversity Quotient* pada Pesantren Tradisional tergolong kedalam kategori sedang.

Tabel 4.6

Deskripsi Data Penelitian Skala *Adversity Quotient* pada Pesantren Modern

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Means	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Adversity Quotient</i>	88	22	55	11	88	56	67,6	6,6

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

5. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
6. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
7. *Mean* (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
8. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Tabel 4.7

Kategorisasi *Adversity Quotient* di Pesantren Modern

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	56-61	11	12,5%
Sedang	62-74	66	75%
Tinggi	75-88	11	12,5%
Jumlah		88	100 %

Hasil kategorisasi *Adversity Quotient* di Pesantren Modern di Aceh Besar di atas menunjukkan bahwa memiliki tingkat Adversitas pada kategori sedang yaitu sebanyak 66 orang (75%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah sebanyak 11 orang (12,5%), tinggi sebanyak 11 orang (12,5). Artinya *Adversity Quotient* pada Pesantren Modern tergolong kedalam kategori sedang.

Tabel 4.8
Deskripsi Data Penelitian Laki-laki

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Means	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Adversity Quotient</i>	88	22	55	11	85	54	67,8	6,5

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

5. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
6. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
7. *Mean* (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
8. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.8, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 22, maksimal 88, means 55, dan standar deviasi 11. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 54, maksimal 85, means 67,8 dan standar deviasi 6,5. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorian pada Laki-laki.

Rendah = $X < (x_{\square} - 1,0 \text{ SD})$
 Sedang = $(x_{\square} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (x_{\square} + 1,0 \text{ SD})$
 Tinggi = $(x_{\square} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$

Keterangan :

$x_{\square}$ = *Means* empirik pada skala
 SD = Standar deviasi
 n = Jumlah subjek
 X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *Adversity Quotient* pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9

Kategorisasi Laki-laki

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	54-61	12	15,6%
Sedang	62-74	55	71,5%
Tinggi	75-85	10	12,9%
Jumlah		77	100 %

Hasil kategorisasi Laki-laki di atas menunjukkan bahwa memiliki tingkat Adversitas pada kategori sedang yaitu sebanyak 55 orang (71,5%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah sebanyak 12 orang (15,6%), tinggi sebanyak 10 orang (12,9%). Artinya kategorisasi pada Laki-laki tergolong kedalam kategori sedang.

Tabel 4.10

Deskripsi Data Penelitian pada Perempuan

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Means	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Adversity Quotient</i>	88	22	55	11	88	55	67,7	5,9

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

9. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
10. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
11. *Mean* (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
12. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.10 analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 22, maksimal 88, means 55, dan standar deviasi 11. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 55, maksimal 88, means 67,7 dan standar deviasi 5,9. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorian pada Perempuan.

Tabel 4.11
Kategorisasi pada Perempuan

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	55-61	7	12%
Sedang	62-73	43	74,3%
Tinggi	74-88	8	13,7%
Jumlah		58	100 %

Hasil kategorisasi Perempuan di atas menunjukkan bahwa memiliki tingkat Adversitas pada kategori sedang yaitu sebanyak 43 orang (74,3%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah sebanyak 7 orang (12%), tinggi sebanyak 8 orang (13,7%). Artinya Perempuan tergolong kedalam kategori sedang.

1. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian adalah uji prasyarat. Uji prasyarat diperlukan untuk mengetahui apakah analisis

data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak (Noor, 2011, hlm. 174).

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas dari variabel penelitian *adversity quoteint* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

N	Variabel Penelitian	Koefisien K-S Z	p
1	<i>Adversity Quoteint</i>	1,187	0,119

Berdasarkan data tabel 4.9 di atas, memperlihatkan bahwa variabel *Adversity Quotient* berdistribusi normal K-S Z =1,187 dengan $p= 0,119$ ($p>0,05$). Setelah diketahui bahwa variabel berdistribusi normal, maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas yang dilakukan terhadap variabel penelitian ini diperoleh sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13
Uji Homogenitas *Adversity Quoteint*

Variabel Penelitian	<i>F Levene Statistic</i>	p
<i>Adversity Quotient</i>	2,073	0,152

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh *F Levene Statistic* variabel yaitu $F = 2,073$ dengan $p= 0,152$ ($p> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varians data

Adversity Quotient pada Pesantren Tradisional dan Modern di Aceh Besar adalah sama atau homogen.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis *Independent Sample t-test*, karena variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Metode ini digunakan untuk menganalisis perbedaan *Adversity Quotient* antara Pesantren Tradisional dan Modern di Aceh Besar. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	Means		Independent Samples T-Test	p
	Pesantren Tradisional	Pesantren Modern		
<i>Adversity Quoteint</i>	67,68	67,81	0,111	0,912

Hasil pada tabel 4.14 di atas menunjukkan koefisien perbedaan sebesar $t_{hitung} = 0,111$ dengan nilai signifikan (p) sebesar 0,912 ($p > 0,05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan *Adversity Quoteint* antara Pesantren Tradisional dan Pesantren Modern di Aceh Besar (Hipotesis di tolak).

Tabel 4.15
Uji Hipotesis Data Penelitian Jenis Kelamin

Variabel Penelitian	Means		Independent Samples T-Test	p
	Laki-laki	Perempuan		
<i>Adversity Quoteint</i>	67,84	67,57	0,252	0,802

Hasil pada tabel 4.12 di atas menunjukkan koefisien perbedaan sebesar $t_{hitung} = 0,252$ dengan nilai signifikan (p) sebesar 0,802 ($p > 0,05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan berdasarkan Jenis Kelamin. Berdasarkan hasil Hipotesis diatas, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan dengan bunyi “terdapat perbedaan *Adversity Quotient* pada Pesantren Tradisional dan Pesantren Modern di Aceh Besar”, tidak diterima. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan *Adversity Quotient* antara Pesantren Tradisional dan Pesantren Modern di Aceh Besar.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan *Adversity Quotient* antara Pesantren Tradisional dan Pesantren Modern di Aceh Besar. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai $t = 0,111$ dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,152 ($p > 0,05$) yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan *Adversity Quotient* antara Pesantren Tradisional dan Pesantren Modern di Aceh Besar (Hipotesis ditolak).

Hasil kategorisasi *Adversity Quotient* di Pesantren Tradisional di Aceh Besar di atas menunjukkan bahwa memiliki tingkat Adversitas pada kategori sedang yaitu sebanyak 34 orang (72,3%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah sebanyak 8 orang (17%), tinggi sebanyak 5 orang (10,7%). Artinya tingkat *Adversity Quotient* Pesantren Tradisional (*Salafiyah*) mayoritas tergolong kedalam kategori sedang. Sementara Hasil kategorisasi *Adversity Quotient* di Pesantren Modern di Aceh Besar di atas menunjukkan bahwa memiliki tingkat

Adversitas pada kategori sedang yaitu sebanyak 66 orang (75%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah sebanyak 11 orang (12,5%), tinggi sebanyak 11 orang (12,5). Artinya *Adversity Quotient* pada Pesantren Modern tergolong kedalam kategori sedang. Namun kalau kita lihat dari nilai rata-rata antara kedua pesantren, *Adversity Quotient* Pesantren Modern lebih tinggi sedikit yaitu nilai *means* (67,81) sedangkan nilai *means* pada Pesantren Tradisional (*Salafiyah*) yaitu (67,68). Dengan demikian *Adversity Quotient* Pesantren dapat dikatakan lebih tinggi dikarenakan lingkungan pada Pesantren Modern lebih tertata dan pendidikan di Pesantren Modern lebih teratur dan penerapan sistem belajar Pesantren Modern ini terutama terlihat pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional.

Artinya Pesantren Tradisional dan Pesantren Modern memiliki kategori sedang. Jika dilihat dari kedua karakteristik responden yang berasal dari Pesantren Tradisional yang dalam sistem belajarnya santri harus mendengarkan *teungku* atau *kyai* membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas kitab-kitab dalam bahasa arab dan santri harus memperhatikan kitabnya sendiri dan membuat catatan yang dianggap penting dan sulit serta sistem pembelajaran dengan cara santri berinisiatif menyettor sendiri, memperlihatkan kemahirannya dalam membaca kitab tertentu di hadapan *teungku* atau *kyai*

Sedangkan pada Pesantren Modern memiliki sistem belajar yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikannya maupun unsur-unsur kelembagaannya. Pesantren Modern telah dikelola dengan manajemen dan

administrasi yang sangat rapi dan sistem pengajarannya dilaksanakan dengan porsi yang sama antara pendidikan agama dan pendidikan umum, penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab (Tolib, 205, hlm. 62).

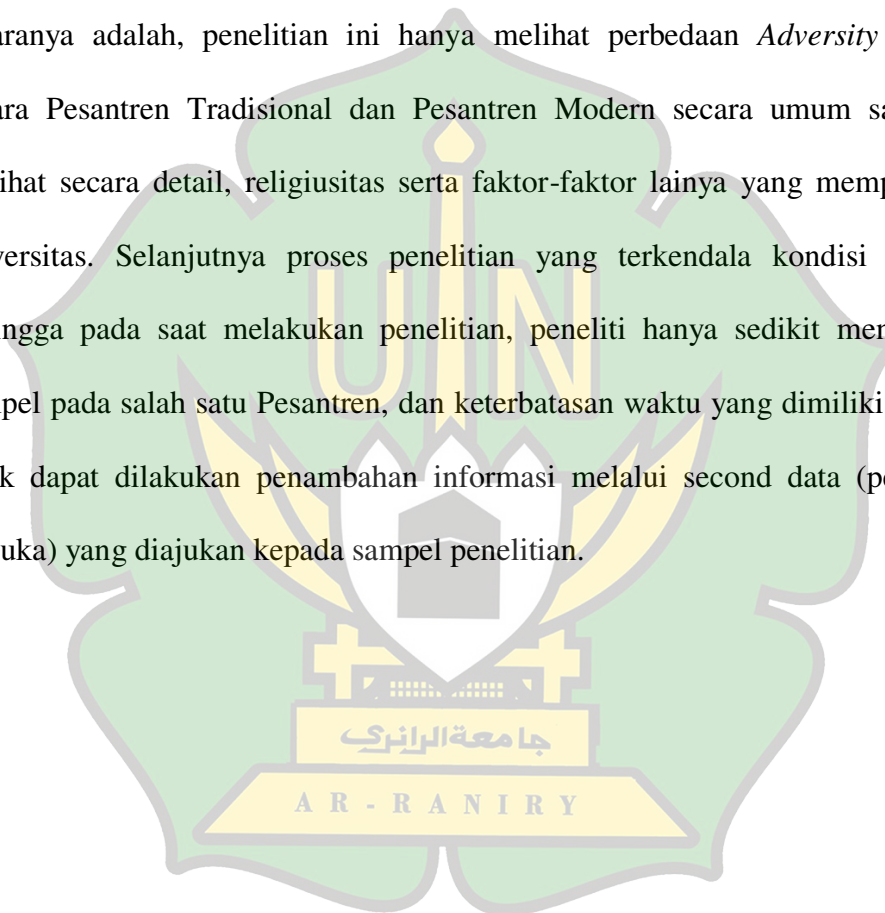
Masing- masing responden baik yang tergabung sebagai santri Pesantren Tradisional dan santri Pesantren Modern sering berhadapan dengan kesulitan dalam lingkungan Pesantren. Kesulitan yang mereka hadapi sama, hanya saja jenisnya berbeda sesuai dengan Pesantrennya. Sehingga mereka tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal kemampuan menghadapi kesulitan.

Menurut (Stolz, 2005) kemampuan untuk mengolah hambatan menjadi sebuah peluang keberhasilan disebut *Adversity Quotient*. Kemampuan untuk mengolah kesulitan seseorang itu berbeda-beda tergantung bagaimana kemampuannya dalam mengolah suatu masalah mejadi sebuah peluang dan solusi bagi dirinya. Dengan kata lain kemampuan *Adversity Quotient* setiap santri di Pesantren Tradisional dan Pesantren Modern tergantung pada santri-santri yang ada di kedua Pesantren dalam menghadapi suatu masalah yang terjadi dilingkungannya.

Hasil tersebut seseuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurpriani, 2011) tentang perbedaan *Adversity Quotient* antara Mahasiswa Anggota dan Anggota Pecinta Alam Universitas Negeri Jakarta. Sampel sebanyak 46 orang. Analisis perbedaan menunjukkan tidak ada perbedaan dengan analisis menggunakan paired sample t-test. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh $t = 1.637$; $p = 0.109 > 0,05$ (tidak signifikan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Adversty Quotient* antara mahasiswa anggota

Pecinta Alam dan bukan Anggota Pecinta Alam Universitas Negeri Jakarta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu tidak terdapat perbedaan *Adversity Quotient* antara Pesantren Tradisional dan Pesantren Modern.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut di antaranya adalah, penelitian ini hanya melihat perbedaan *Adversity Quotient* antara Pesantren Tradisional dan Pesantren Modern secara umum saja, tidak melihat secara detail, religiusitas serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi Adversitas. Selanjutnya proses penelitian yang terkendala kondisi Covid-19 sehingga pada saat melakukan penelitian, peneliti hanya sedikit mendapatkan sampel pada salah satu Pesantren, dan keterbatasan waktu yang dimiliki sehingga tidak dapat dilakukan penambahan informasi melalui second data (pertanyaan terbuka) yang diajukan kepada sampel penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Adversity Quotient* antara Pesantren Tradisional (Salafiyah) dan Pesantren Modern di Aceh Besar. Koefisien Uji t (hitung) sebesar 0,395 dan nilai signifikansi $p = 0,051$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan *adversity Quotient* antara pesantren Tradisional dan Pesantren Modern di Aceh Besar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Subjek

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Perbedaan *Adversity Quotient* antara pesantren tradisional dan Pesantren Modern di Aceh Besar agar mengetahui tingkat kemampuan seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut menjadi sebuah peluang untuk diselesaikan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang Perbedaan *Adversity Quotient* antara pesantren tradisional dan Pesantren Modern di Aceh Besar. Selanjutnya, peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi

Adversity Quotient individu seperti Daya Saing, Motivasi, Mengambil resiko, dan Keyakinan, Selain itu diharapkan untuk penelitian menggunakan metode kualitatif.



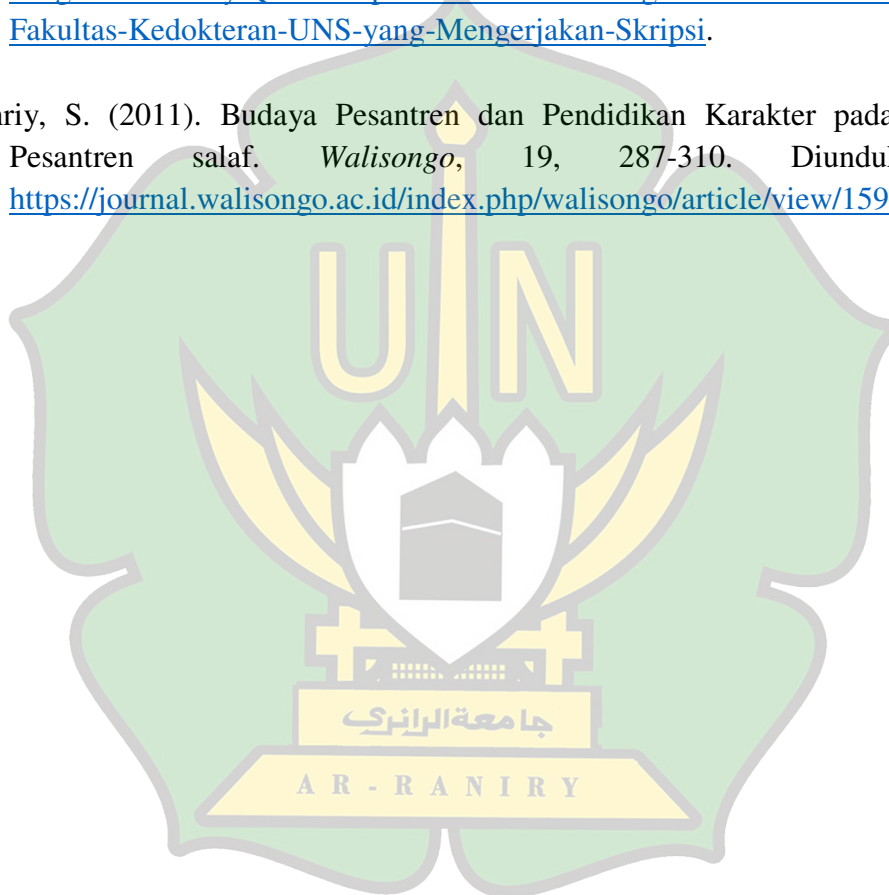
DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ferdinan. (2016). Pondok Pesantren dan ciri Khas Perkembangannya. *Jurnal Tarbawi*, 1(1) 12-20. Diunduh dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/348/0>
- Fitriany, F. (2008). Hubungan Adversity Quotient dengan Penyesuaian Diri Sosial Pada Mahasiswa Perantaun di UIN Syarif Hidayatullah. Di unduh dari <http://www.repository.uinjkt.ac.id>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hidayat, W, & Sariningsih, R. (2018). Kemampuan Masalah Matematis dan Adversity Quotient Siswa SMP melalui Pelajaran OPEN ENDED. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 02(1), 109-128. Diunduh dari <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/JNPM/article/view/1027/683>
- Nabila, M. (2017). Pengaruh Perbedaan Kelekatan terhadap Adversity quotient Santriwati Ma'had al-Qalam MAN 3 Malang. Diunduh dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/11949/>.
- Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: CV. ANDI
- Stoltz, P, G. (2000). *Adversity Quotient, mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Cv, Alfabeta.
- Syafi'e, I. (2017). Pondok Pesantren: Lemabaga Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 08, 61-81. Diunduh dari <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2097>

Tolib, A. (2015). Pendidikan di Pesantren Pondok Modern. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 01(01), 60-66. Diunduh dari https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/12/7.

Utami, B. I. (2013). Hubungan antara Optimisme dengan *Adversity Quotient* pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran UNS yang mengerjakan Skripsi. Diunduh di <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/31438/Hubungan-antara-Optimisme-dengan-Adversity-Quotient-pada-Mahasiswa-Program-Studi-Psikologi-Fakultas-Kedokteran-UNS-yang-Mengerjakan-Skripsi>.

Zuhriy, S. (2011). Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren salaf. *Walisongo*, 19, 287-310. Diunduh dari <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/159>



Tabulasi Koefisien CVR Skala *Adversity Quotient*

No	Jumlah Item Esensial	Koefisien CVR
1	3	1
2	3	1
3	3	1
4	3	1
5	3	1
6	3	1
7	3	1
8	3	1
9	3	1
10	3	1
11	3	1
12	3	1
13	3	1
14	3	1
15	3	1
16	3	1
17	3	1
18	3	1
19	3	1
20	3	1
21	3	1
22	3	1
23	3	1
24	3	1
25	3	1
26	3	1
27	3	1
28	3	1
29	3	1
30	3	1
31	3	1
32	3	1
33	3	1
34	3	1



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan S1 Psikologi. Oleh karena itu, untuk memperoleh data-data yang menunjang penelitian ini saya memohon kesediaan Anda untuk menjawab beberapa pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ini.

Data dalam penelitian ini termasuk identitas akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan dalam penelitian ini. Besar harapan saya untuk Anda dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

Atas kesediaan dan partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat Saya,

Peneliti

Muhammad Qori Al Fatah

PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Bacalah setiap pernyataan tersebut dengan seksama dan pilihlah salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri saudara/I dan kemudian silahkan diberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan. Alternatif pilihan jawaban terdiri dari 4 pilihan, yaitu: **SS** (Sangat setuju), **S** (Setuju), **TS** (Tidak Setuju) dan **STS** (Sangat Tidak Setuju).

Sebagai Contoh:

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Saya dapat bertahan di pesantren walaupun saya tidak mempunyai teman		✓		

Jika Saudara ingin mengubah jawaban, maka Saudara/i dapat memberikan tanda garis pada jawaban sebelumnya lalu pilihlah jawaban yang saudara/i inginkan, seperti contoh berikut:

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Saya dapat bertahan di pesantren walaupun saya tidak mempunyai teman		✓	✓	

Jawablah setiap pernyataan dengan jujur dan sesuai dengan diri saudara/i. setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda. Sehingga tidak ada jawaban yang salah.

IDENTITAS DIRI

Nama (Inisial) :

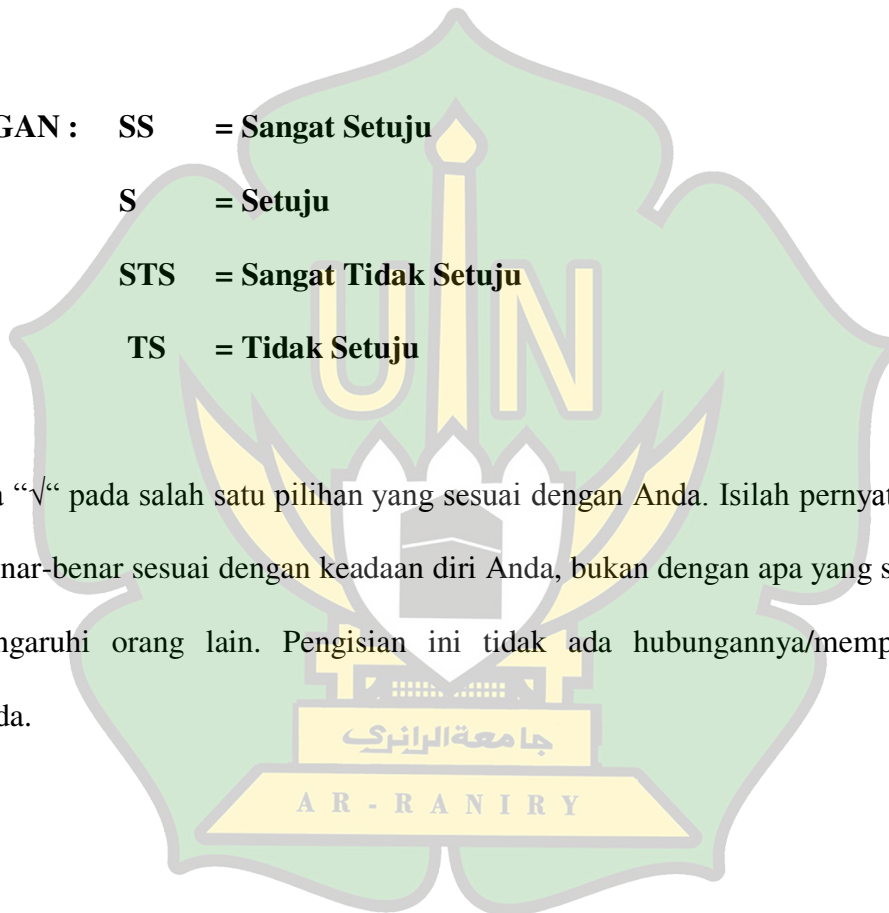
Usia :

Tanggal pengisian :

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan tentang diri Anda. Anda diberikan 4 pilihan jawaban diantaranya sebagai berikut:

KETERANGAN : **SS** = Sangat Setuju
 S = Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju
 TS = Tidak Setuju

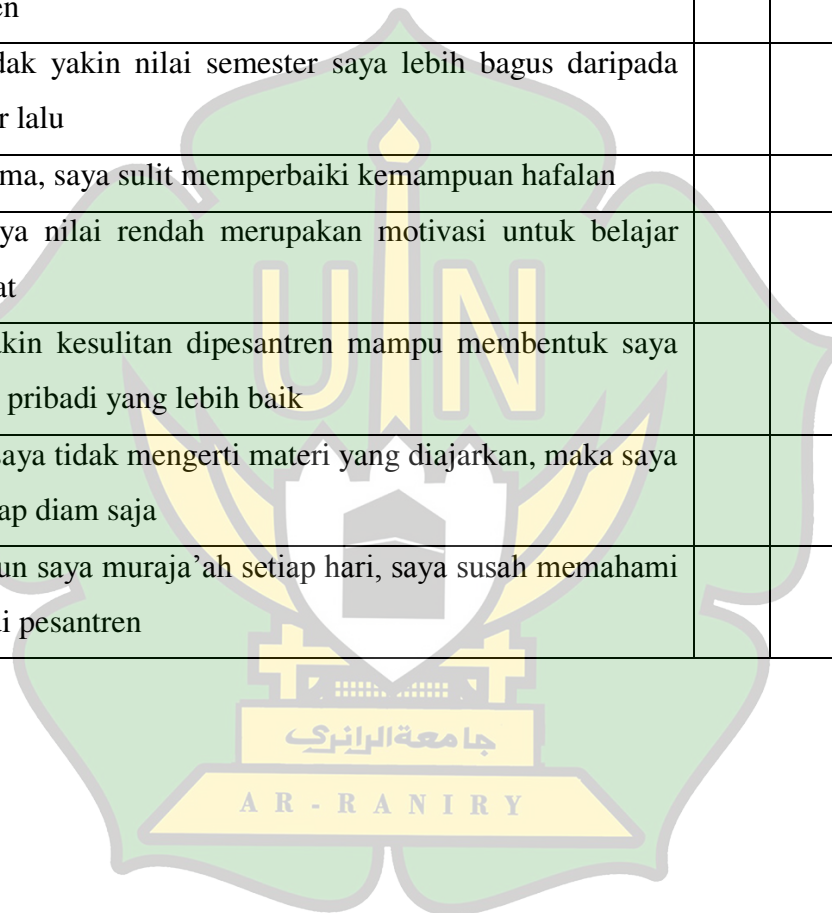
Berilah tanda “√” pada salah satu pilihan yang sesuai dengan Anda. Isilah pernyataan ini dengan jujur yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri Anda, bukan dengan apa yang seharusnya atau karena dipengaruhi orang lain. Pengisian ini tidak ada hubungannya/mempengaruhi nilai akademik anda.



SKALA I

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat bertahan di pesantren walaupun saya tidak mempunyai teman				
2	Saya mampu mengatur keuangan saya meskipun uang jajan saya pas-pasan				
3	Saya membeli makanan diluar karena tidak suka makanan di pesantren				
4	Walaupun sakit, saya tetap mengikuti kegiatan dipesantren				
5	Saya dapat bertahan di pesantren walaupun saya merindukan orangtua				
6	Setiap sakit, saya meminta izin untuk pulang kerumah (				
7	saya berusaha mengejar hafalan walaupun sudah jauh tertinggal				
8	saya berusaha beradaptasi dengan lingkungan pesantren				
9	Saya sering menangis karena tidak suka dengan lingkungan pesantren				
10	Saya tetap berusaha menghafal walaupun itu sulit bagi saya				
11	Saya tidak akan berlarut-larut dalam kesedihan dan langsung menyelesaikan hafalan				
12	Saya merasa terpuruk apabila tidak mampu menyelesaikan hafalan dengan baik				
13	Saya tidak memperdulikan masalah yang saya perbuat				
14	Saya menerima hukuman atas kesalahan yang saya perbuat				
15	Saya meminta maaf ketika melakukan kesalahan				
16	Saya tidak masuk kelas ketika ada hafalan				
17	Saya berpura-pura sakit ketika mendapat giliran muhadharah				
18	Saya langsung menghafal ketika hafalan itu diberikan				
19	Saya menetapkan target belajar sebelum menghadapi ujian				
20	Saya tidak peduli dengan persiapan ujian				
21	Bagi saya belajar agama di pesantren adalah suatu keharusan				
22	Saya akan tetap menghafal walaupun saya tidak menyukainya				

23	Belajar di pesantren adalah paksaan orangtua				
24	walaupun saya kesal dengan ustad, saya akan tetap mengikuti kelasnya				
25	Ketika saya marah dengan teman sekamar saya, saya akan melampiaskannya				
26	Ketika saya rindu orangtua saya langsung pulang kerumah				
27	Meskipun sulit, saya percaya dapat menyelesaikan hafalan				
28	Saya yakin mampu menyesuaikan diri di lingkungan pesantren				
29	Saya tidak yakin nilai semester saya lebih bagus daripada semester lalu				
30	Sejak lama, saya sulit memperbaiki kemampuan hafalan				
31	Bagi saya nilai rendah merupakan motivasi untuk belajar lebih giat				
32	Saya yakin kesulitan dipesantren mampu membentuk saya menjadi pribadi yang lebih baik				
33	Ketika saya tidak mengerti materi yang diajarkan, maka saya akan tetap diam saja				
34	Walaupun saya muraja'ah setiap hari, saya susah memahami materi di pesantren				



[illegible]

80	Uh	LK	Pesantren Modern
81	Tt	LK	Pesantren Modern
82	JH	LK	Pesantren Modern
83	AM	LK	Pesantren Modern
84	Ms	LK	Pesantren Modern
85	Aldi	LK	Pesantren Modern
86	MF	PR	Pesantren Modern
87	Z	LK	Pesantren Modern
88	MF	PR	Pesantren Modern
89	PFR	PR	Pesantren Modern
90	M	PR	Pesantren Modern
91	SAH	PR	Pesantren Modern
92	NH	PR	Pesantren Modern
93	NM	LK	Pesantren Modern
94	MI	LK	Pesantren Modern
95	Nb	PR	Pesantren Modern
96	Pija	PR	Pesantren Modern
97	NO	PR	Pesantren Modern
98	B	PR	Pesantren Modern
99	Y	PR	Pesantren Modern
100	G	LK	Pesantren Modern
101	Nr	PR	Pesantren Modern
102	AS	LK	Pesantren Modern
103	NF	PR	Pesantren Modern
104	Ne	PR	Pesantren Modern
105	O	PR	Pesantren Modern
106	Zf	LK	Pesantren Modern
107	NM	PR	Pesantren Modern
108	Hap	LK	Pesantren Modern
109	AD	LK	Pesantren Modern
110	MR	LK	Pesantren Modern
111	Rizki	LK	Pesantren Modern
112	HA	PR	Pesantren Modern
113	AR	PR	Pesantren Modern
114	LF	PR	Pesantren Modern
115	MA	PR	Pesantren Modern
116	AA	PR	Pesantren Modern
117	MN	LK	Pesantren Modern
118	MT	LK	Pesantren Modern
119	PS	LK	Pesantren Modern


```

DATASET ACTIVATE DataSet0.
DATASET CLOSE DataSet1.
NEW FILE.
DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.
DATASET CLOSE DataSet0.
CORRELATIONS
  /VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 X1.13 X1.14 X1.1
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG
  /MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Notes		
Output Created	24-JAN-2021 15:30:38	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	135
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 X1.13 X1.14 X1.15 X1.16 X1.17 X1.18 X1.19 X1.20 X1.21 X1.22 X1.23 X1.24 X1.25 X1.26 X1.27 X1.28 X1.29 X1.30 X1.31 X1.32 X1.33 X1.34 Total /PRINT=TWOTAIL NOSIG...	
Resources	Processor Time	00:00:00,17
	Elapsed Time	00:00:00,17

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
X1.1	Pearson Correlation	1	.306**	.145	.217*	.244**	.295**
	Sig. (2-tailed)		.000	.093	.012	.004	.001
	N	135	135	135	135	135	135
X1.2	Pearson Correlation	.306**	1	.070	.391**	.347**	.074
	Sig. (2-tailed)	.000		.419	.000	.000	.394
	N	135	135	135	135	135	135
X1.3	Pearson Correlation	.145	.070	1	.223**	.266**	.282**
	Sig. (2-tailed)	.093	.419		.009	.002	.001
	N	135	135	135	135	135	135
X1.4	Pearson Correlation	.217*	.391**	.223**	1	.244**	.226**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.009		.004	.008
	N	135	135	135	135	135	135
X1.5	Pearson Correlation	.244**	.347**	.266**	.244**	1	-.039
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.002	.004		.652
	N	135	135	135	135	135	135
X1.6	Pearson Correlation	.295**	.074	.282**	.226**	-.039	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.394	.001	.008	.652	
	N	135	135	135	135	135	135
X1.7	Pearson Correlation	.105	.364**	.185*	.414**	.358**	.063
	Sig. (2-tailed)	.227	.000	.032	.000	.000	.469
	N	135	135	135	135	135	135
X1.8	Pearson Correlation	.149	.222**	.147	.208*	.384**	-.137
	Sig. (2-tailed)	.085	.010	.090	.015	.000	.113
	N	135	135	135	135	135	135
X1.9	Pearson Correlation	.016	.127	.151	.012	.044	-.223**
	Sig. (2-tailed)	.850	.142	.081	.887	.616	.009
	N	135	135	135	135	135	135
X1.10	Pearson Correlation	.273**	.289**	.378**	.085	.521**	.048
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.328	.000	.582
	N	135	135	135	135	135	135
X1.11	Pearson Correlation	.128	.173*	.039	.140	.085	.109
	Sig. (2-tailed)	.140	.044	.656	.105	.329	.207
	N	135	135	135	135	135	135
X1.12	Pearson Correlation	.032	.132	-.009	.130	.031	.060
	Sig. (2-tailed)	.709	.127	.915	.134	.718	.489
	N	135	135	135	135	135	135
X1.13	Pearson Correlation	-.013	.142	-.285**	.065	-.084	-.127
	Sig. (2-tailed)	.880	.101	.001	.453	.332	.141
	N	135	135	135	135	135	135
X1.14	Pearson Correlation	.185*	.013	.025	-.052	.176*	-.171*
	Sig. (2-tailed)	.032	.884	.771	.550	.041	.048
	N	135	135	135	135	135	135

Correlations

		X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12
X1.1	Pearson Correlation	.105	.149	.016	.273**	.128	.032
	Sig. (2-tailed)	.227	.085	.850	.001	.140	.709
	N	135	135	135	135	135	135
X1.2	Pearson Correlation	.364**	.222**	.127	.289**	.173*	.132
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.142	.001	.044	.127
	N	135	135	135	135	135	135
X1.3	Pearson Correlation	.185*	.147	-.151	.378**	.039	-.009
	Sig. (2-tailed)	.032	.090	.081	.000	.656	.915
	N	135	135	135	135	135	135
X1.4	Pearson Correlation	.414**	.208*	.012	.085	.140	.130
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.887	.328	.105	.134
	N	135	135	135	135	135	135
X1.5	Pearson Correlation	.358**	.384**	.044	.521**	.085	.031
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.616	.000	.329	.718
	N	135	135	135	135	135	135
X1.6	Pearson Correlation	.063	-.137	-.223**	.048	.109	.060
	Sig. (2-tailed)	.469	.113	.009	.582	.207	.489
	N	135	135	135	135	135	135
X1.7	Pearson Correlation	1	.467**	.094	.333**	.242**	-.054
	Sig. (2-tailed)		.000	.280	.000	.005	.534
	N	135	135	135	135	135	135
X1.8	Pearson Correlation	.467**	1	.109	.438**	.114	-.166
	Sig. (2-tailed)	.000		.207	.000	.188	.054
	N	135	135	135	135	135	135
X1.9	Pearson Correlation	.094	.109	1	.032	.019	.331**
	Sig. (2-tailed)	.280	.207		.710	.823	.000
	N	135	135	135	135	135	135
X1.10	Pearson Correlation	.333**	.438**	.032	1	.224**	-.239**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.710		.009	.005
	N	135	135	135	135	135	135
X1.11	Pearson Correlation	.242**	.114	.019	.224**	1	-.077
	Sig. (2-tailed)	.005	.188	.823	.009		.372
	N	135	135	135	135	135	135
X1.12	Pearson Correlation	-.054	-.166	.331**	-.239**	-.077	1
	Sig. (2-tailed)	.534	.054	.000	.005	.372	
	N	135	135	135	135	135	135
X1.13	Pearson Correlation	.035	-.116	.218*	-.178*	.053	.230**
	Sig. (2-tailed)	.687	.180	.011	.039	.542	.007
	N	135	135	135	135	135	135
X1.14	Pearson Correlation	.221**	.419**	.104	.381**	.110	-.297**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.228	.000	.206	.000
	N	135	135	135	135	135	135

Correlations

		X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18
X1.1	Pearson Correlation	-.013	.185*	.218*	.190*	-.043	.274**
	Sig. (2-tailed)	.880	.032	.011	.027	.623	.001
	N	135	135	135	135	135	135
X1.2	Pearson Correlation	.142	.013	.167	.135	.095	.254**
	Sig. (2-tailed)	.101	.884	.052	.117	.275	.003
	N	135	135	135	135	135	135
X1.3	Pearson Correlation	-.285**	.025	.271**	.060	-.133	.081
	Sig. (2-tailed)	.001	.771	.001	.489	.124	.350
	N	135	135	135	135	135	135
X1.4	Pearson Correlation	.065	-.052	.138	.171*	.120	.247**
	Sig. (2-tailed)	.453	.550	.109	.047	.166	.004
	N	135	135	135	135	135	135
X1.5	Pearson Correlation	-.084	.176*	.300**	.044	-.173*	.301**
	Sig. (2-tailed)	.332	.041	.000	.616	.045	.000
	N	135	135	135	135	135	135
X1.6	Pearson Correlation	-.127	-.171*	.012	.141	-.060	.030
	Sig. (2-tailed)	.141	.048	.890	.102	.491	.728
	N	135	135	135	135	135	135
X1.7	Pearson Correlation	.035	.221**	.194*	.264**	.056	.328**
	Sig. (2-tailed)	.687	.010	.024	.002	.520	.000
	N	135	135	135	135	135	135
X1.8	Pearson Correlation	-.116	.419**	.355**	.217*	-.092	.249**
	Sig. (2-tailed)	.180	.000	.000	.012	.289	.004
	N	135	135	135	135	135	135
X1.9	Pearson Correlation	.218*	.104	.005	.054	.529**	.052
	Sig. (2-tailed)	.011	.228	.952	.537	.000	.553
	N	135	135	135	135	135	135
X1.10	Pearson Correlation	-.178*	.381**	.376**	.168	-.163	.335**
	Sig. (2-tailed)	.039	.000	.000	.051	.059	.000
	N	135	135	135	135	135	135
X1.11	Pearson Correlation	.053	.110	.086	.353**	.057	.398**
	Sig. (2-tailed)	.542	.206	.322	.000	.513	.000
	N	135	135	135	135	135	135
X1.12	Pearson Correlation	.230**	-.297**	-.223**	.081	.241**	.023
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.009	.351	.005	.793
	N	135	135	135	135	135	135
X1.13	Pearson Correlation	1	.056	-.219*	-.048	.233**	.183*
	Sig. (2-tailed)		.521	.011	.583	.007	.034
	N	135	135	135	135	135	135
X1.14	Pearson Correlation	.056	1	.263**	-.028	-.087	.300**
	Sig. (2-tailed)	.521		.002	.745	.315	.000
	N	135	135	135	135	135	135

Correlations

		X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24
X1.1	Pearson Correlation	.358**	.181*	.298**	-.040	-.299**	.110
	Sig. (2-tailed)	.000	.036	.000	.643	.000	.206
	N	135	135	135	135	135	135
X1.2	Pearson Correlation	.295**	.036	.112	-.019	-.095	.212*
	Sig. (2-tailed)	.001	.680	.196	.823	.271	.014
	N	135	135	135	135	135	135
X1.3	Pearson Correlation	.173*	.143	.025	-.254**	-.213*	.133
	Sig. (2-tailed)	.045	.098	.770	.003	.013	.123
	N	135	135	135	135	135	135
X1.4	Pearson Correlation	.267**	.049	.013	-.179*	-.098	.309**
	Sig. (2-tailed)	.002	.570	.877	.037	.261	.000
	N	135	135	135	135	135	135
X1.5	Pearson Correlation	.203*	.202*	.432**	-.012	-.214*	.222**
	Sig. (2-tailed)	.018	.019	.000	.890	.013	.010
	N	135	135	135	135	135	135
X1.6	Pearson Correlation	.223**	.036	.035	-.016	-.127	.067
	Sig. (2-tailed)	.009	.679	.685	.856	.141	.441
	N	135	135	135	135	135	135
X1.7	Pearson Correlation	.284**	.344**	.305**	-.182*	-.128	.410**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.035	.140	.000
	N	135	135	135	135	135	135
X1.8	Pearson Correlation	.218*	.180*	.377**	-.221**	-.205*	.349**
	Sig. (2-tailed)	.011	.037	.000	.010	.017	.000
	N	135	135	135	135	135	135
X1.9	Pearson Correlation	.083	.091	.041	.227**	.168	-.099
	Sig. (2-tailed)	.338	.293	.640	.008	.052	.252
	N	135	135	135	135	135	135
X1.10	Pearson Correlation	.360**	.204*	.341**	-.092	-.164	.286**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.000	.288	.058	.001
	N	135	135	135	135	135	135
X1.11	Pearson Correlation	.275**	.020	.123	-.084	-.011	.114
	Sig. (2-tailed)	.001	.817	.157	.334	.901	.190
	N	135	135	135	135	135	135
X1.12	Pearson Correlation	-.014	-.151	-.249**	.305**	.182*	-.251**
	Sig. (2-tailed)	.868	.080	.004	.000	.034	.003
	N	135	135	135	135	135	135
X1.13	Pearson Correlation	.111	-.014	-.113	.326**	.540**	-.011
	Sig. (2-tailed)	.199	.870	.193	.000	.000	.895
	N	135	135	135	135	135	135
X1.14	Pearson Correlation	.167	.244**	.477**	-.136	-.034	.180*
	Sig. (2-tailed)	.052	.004	.000	.116	.695	.036
	N	135	135	135	135	135	135

Correlations

		X1.25	X1.26	X1.27	X1.28	X1.29	X1.30
X1.1	Pearson Correlation	.043	.194*	.096	.270**	-.032	-.006
	Sig. (2-tailed)	.624	.024	.268	.002	.716	.940
	N	135	135	135	135	135	135
X1.2	Pearson Correlation	.169*	.151	.097	.178*	.178*	-.097
	Sig. (2-tailed)	.050	.080	.265	.039	.038	.261
	N	135	135	135	135	135	135
X1.3	Pearson Correlation	.085	.068	.102	.061	-.173*	-.112
	Sig. (2-tailed)	.326	.430	.239	.484	.044	.197
	N	135	135	135	135	135	135
X1.4	Pearson Correlation	.191*	.155	.107	.066	-.048	-.100
	Sig. (2-tailed)	.027	.073	.217	.449	.581	.251
	N	135	135	135	135	135	135
X1.5	Pearson Correlation	.171*	-.020	.248**	.380**	-.050	-.050
	Sig. (2-tailed)	.047	.820	.004	.000	.566	.566
	N	135	135	135	135	135	135
X1.6	Pearson Correlation	.092	.219*	.028	-.100	.138	-.118
	Sig. (2-tailed)	.289	.011	.747	.248	.110	.174
	N	135	135	135	135	135	135
X1.7	Pearson Correlation	.067	.017	.352**	.287**	-.037	.030
	Sig. (2-tailed)	.437	.846	.000	.001	.674	.731
	N	135	135	135	135	135	135
X1.8	Pearson Correlation	.067	-.085	.358**	.481**	-.246**	.035
	Sig. (2-tailed)	.443	.328	.000	.000	.004	.688
	N	135	135	135	135	135	135
X1.9	Pearson Correlation	.002	-.053	.013	.052	.148	.220*
	Sig. (2-tailed)	.983	.542	.885	.545	.087	.010
	N	135	135	135	135	135	135
X1.10	Pearson Correlation	.026	-.095	.273**	.406**	-.170*	-.111
	Sig. (2-tailed)	.766	.273	.001	.000	.048	.202
	N	135	135	135	135	135	135
X1.11	Pearson Correlation	.188*	.079	.184*	.012	.013	.142
	Sig. (2-tailed)	.029	.362	.032	.894	.881	.099
	N	135	135	135	135	135	135
X1.12	Pearson Correlation	.063	.257**	-.182*	-.157	.326**	.257**
	Sig. (2-tailed)	.465	.003	.035	.069	.000	.003
	N	135	135	135	135	135	135
X1.13	Pearson Correlation	-.038	-.061	-.079	-.054	.228**	.151
	Sig. (2-tailed)	.662	.482	.362	.535	.008	.080
	N	135	135	135	135	135	135
X1.14	Pearson Correlation	-.102	-.278**	.396**	.439**	-.192*	.184*
	Sig. (2-tailed)	.238	.001	.000	.000	.026	.033
	N	135	135	135	135	135	135

Correlations

		X1.31	X1.32	X1.33	X1.34	Total
X1.1	Pearson Correlation	.161	.122	-.162	.122	.405**
	Sig. (2-tailed)	.061	.157	.060	.158	.000
	N	135	135	135	135	135
X1.2	Pearson Correlation	.117	.031	.068	.138	.472**
	Sig. (2-tailed)	.176	.721	.435	.111	.000
	N	135	135	135	135	135
X1.3	Pearson Correlation	-.061	.201*	-.104	.081	.183*
	Sig. (2-tailed)	.479	.020	.229	.351	.033
	N	135	135	135	135	135
X1.4	Pearson Correlation	.199*	.067	-.027	.067	.389**
	Sig. (2-tailed)	.020	.443	.760	.437	.000
	N	135	135	135	135	135
X1.5	Pearson Correlation	.187*	.263**	-.269**	.001	.427**
	Sig. (2-tailed)	.030	.002	.002	.993	.000
	N	135	135	135	135	135
X1.6	Pearson Correlation	-.177*	-.038	-.043	.316**	.179*
	Sig. (2-tailed)	.040	.662	.617	.000	.037
	N	135	135	135	135	135
X1.7	Pearson Correlation	.111	.240**	-.052	-.011	.511**
	Sig. (2-tailed)	.199	.005	.552	.904	.000
	N	135	135	135	135	135
X1.8	Pearson Correlation	.350**	.516**	-.148	-.112	.425**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.086	.195	.000
	N	135	135	135	135	135
X1.9	Pearson Correlation	.075	-.131	.182*	-.014	.334**
	Sig. (2-tailed)	.386	.130	.034	.873	.000
	N	135	135	135	135	135
X1.10	Pearson Correlation	.172*	.435**	-.248**	-.137	.418**
	Sig. (2-tailed)	.047	.000	.004	.113	.000
	N	135	135	135	135	135
X1.11	Pearson Correlation	.213*	.065	.088	-.029	.364**
	Sig. (2-tailed)	.013	.451	.309	.743	.000
	N	135	135	135	135	135
X1.12	Pearson Correlation	-.123	-.319**	.285**	.324**	.226**
	Sig. (2-tailed)	.155	.000	.001	.000	.008
	N	135	135	135	135	135
X1.13	Pearson Correlation	.021	-.134	.386**	.087	.289**
	Sig. (2-tailed)	.809	.121	.000	.316	.001
	N	135	135	135	135	135
X1.14	Pearson Correlation	.271**	.382**	-.086	-.354**	.302**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.320	.000	.000
	N	135	135	135	135	135

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
X1.15	Pearson Correlation	.218*	.167	.271**	.138	.300**	.012
	Sig. (2-tailed)	.011	.052	.001	.109	.000	.890
	N	135	135	135	135	135	135
X1.16	Pearson Correlation	.190*	.135	.060	.171*	.044	.141
	Sig. (2-tailed)	.027	.117	.489	.047	.616	.102
	N	135	135	135	135	135	135
X1.17	Pearson Correlation	-.043	.095	-.133	.120	-.173*	-.060
	Sig. (2-tailed)	.623	.275	.124	.166	.045	.491
	N	135	135	135	135	135	135
X1.18	Pearson Correlation	.274**	.254**	.081	.247**	.301**	.030
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.350	.004	.000	.728
	N	135	135	135	135	135	135
X1.19	Pearson Correlation	.358**	.295**	.173*	.267**	.203*	.223**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.045	.002	.018	.009
	N	135	135	135	135	135	135
X1.20	Pearson Correlation	.181*	.036	.143	.049	.202*	.036
	Sig. (2-tailed)	.036	.680	.098	.570	.019	.679
	N	135	135	135	135	135	135
X1.21	Pearson Correlation	.298**	.112	.025	.013	.432**	.035
	Sig. (2-tailed)	.000	.196	.770	.877	.000	.685
	N	135	135	135	135	135	135
X1.22	Pearson Correlation	-.040	-.019	-.254**	-.179*	-.012	-.016
	Sig. (2-tailed)	.643	.823	.003	.037	.890	.856
	N	135	135	135	135	135	135
X1.23	Pearson Correlation	-.299**	-.095	-.213*	-.098	-.214*	-.127
	Sig. (2-tailed)	.000	.271	.013	.261	.013	.141
	N	135	135	135	135	135	135
X1.24	Pearson Correlation	.110	.212*	.133	.309**	.222**	.067
	Sig. (2-tailed)	.206	.014	.123	.000	.010	.441
	N	135	135	135	135	135	135
X1.25	Pearson Correlation	.043	.169*	.085	.191*	.171*	.092
	Sig. (2-tailed)	.624	.050	.326	.027	.047	.289
	N	135	135	135	135	135	135
X1.26	Pearson Correlation	.194*	.151	.068	.155	-.020	.219*
	Sig. (2-tailed)	.024	.080	.430	.073	.820	.011
	N	135	135	135	135	135	135
X1.27	Pearson Correlation	.096	.097	.102	.107	.248**	.028
	Sig. (2-tailed)	.268	.265	.239	.217	.004	.747
	N	135	135	135	135	135	135
X1.28	Pearson Correlation	.270**	.178*	.061	.066	.380**	-.100
	Sig. (2-tailed)	.002	.039	.484	.449	.000	.248
	N	135	135	135	135	135	135

Correlations

		X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12
X1.15	Pearson Correlation	.194*	.355**	.005	.376**	.086	-.223**
	Sig. (2-tailed)	.024	.000	.952	.000	.322	.009
	N	135	135	135	135	135	135
X1.16	Pearson Correlation	.264**	.217*	.054	.168	.353**	.081
	Sig. (2-tailed)	.002	.012	.537	.051	.000	.351
	N	135	135	135	135	135	135
X1.17	Pearson Correlation	.056	-.092	.529**	-.163	.057	.241**
	Sig. (2-tailed)	.520	.289	.000	.059	.513	.005
	N	135	135	135	135	135	135
X1.18	Pearson Correlation	.328**	.249**	.052	.335**	.398**	.023
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.553	.000	.000	.793
	N	135	135	135	135	135	135
X1.19	Pearson Correlation	.284**	.218*	.083	.360**	.275**	-.014
	Sig. (2-tailed)	.001	.011	.338	.000	.001	.868
	N	135	135	135	135	135	135
X1.20	Pearson Correlation	.344**	.180*	.091	.204*	.020	-.151
	Sig. (2-tailed)	.000	.037	.293	.018	.817	.080
	N	135	135	135	135	135	135
X1.21	Pearson Correlation	.305**	.377**	.041	.341**	.123	-.249**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.640	.000	.157	.004
	N	135	135	135	135	135	135
X1.22	Pearson Correlation	-.182*	-.221**	.227**	-.092	-.084	.305**
	Sig. (2-tailed)	.035	.010	.008	.288	.334	.000
	N	135	135	135	135	135	135
X1.23	Pearson Correlation	-.128	-.205*	.168	-.164	-.011	.182*
	Sig. (2-tailed)	.140	.017	.052	.058	.901	.034
	N	135	135	135	135	135	135
X1.24	Pearson Correlation	.410**	.349**	.099	.286**	.114	-.251**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.252	.001	.190	.003
	N	135	135	135	135	135	135
X1.25	Pearson Correlation	.067	.067	.002	.026	.188*	.063
	Sig. (2-tailed)	.437	.443	.983	.766	.029	.465
	N	135	135	135	135	135	135
X1.26	Pearson Correlation	.017	-.085	-.053	-.095	.079	.257**
	Sig. (2-tailed)	.846	.328	.542	.273	.362	.003
	N	135	135	135	135	135	135
X1.27	Pearson Correlation	.352**	.358**	.013	.273**	.184*	-.182*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.885	.001	.032	.035
	N	135	135	135	135	135	135
X1.28	Pearson Correlation	.287**	.481**	.052	.406**	.012	-.157
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.545	.000	.894	.069
	N	135	135	135	135	135	135

Correlations

		X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18
X1.15	Pearson Correlation	-.219*	.263**	1	.192*	-.069	.204*
	Sig. (2-tailed)	.011	.002		.026	.429	.018
	N	135	135	135	135	135	135
X1.16	Pearson Correlation	-.048	-.028	.192*	1	.225**	.334**
	Sig. (2-tailed)	.583	.745	.026		.009	.000
	N	135	135	135	135	135	135
X1.17	Pearson Correlation	.233**	-.087	-.069	.225**	1	.064
	Sig. (2-tailed)	.007	.315	.429	.009		.464
	N	135	135	135	135	135	135
X1.18	Pearson Correlation	.183*	.300**	.204*	.334**	.064	1
	Sig. (2-tailed)	.034	.000	.018	.000	.464	
	N	135	135	135	135	135	135
X1.19	Pearson Correlation	.111	.167	.299**	.277**	.185*	.331**
	Sig. (2-tailed)	.199	.052	.000	.001	.032	.000
	N	135	135	135	135	135	135
X1.20	Pearson Correlation	-.014	.244**	.321**	.020	.070	.191*
	Sig. (2-tailed)	.870	.004	.000	.815	.421	.026
	N	135	135	135	135	135	135
X1.21	Pearson Correlation	-.113	.477**	.497**	.201*	-.123	.380**
	Sig. (2-tailed)	.193	.000	.000	.020	.156	.000
	N	135	135	135	135	135	135
X1.22	Pearson Correlation	.326**	-.136	-.162	.061	.203*	-.029
	Sig. (2-tailed)	.000	.116	.061	.479	.018	.735
	N	135	135	135	135	135	135
X1.23	Pearson Correlation	.540**	-.034	-.222**	-.111	.257**	.067
	Sig. (2-tailed)	.000	.695	.010	.201	.003	.443
	N	135	135	135	135	135	135
X1.24	Pearson Correlation	-.011	.180*	.201*	.051	-.080	.240**
	Sig. (2-tailed)	.895	.036	.019	.560	.355	.005
	N	135	135	135	135	135	135
X1.25	Pearson Correlation	-.038	-.102	.063	.342**	.205*	.160
	Sig. (2-tailed)	.662	.238	.468	.000	.017	.064
	N	135	135	135	135	135	135
X1.26	Pearson Correlation	-.061	-.278**	-.017	.213*	.171*	-.084
	Sig. (2-tailed)	.482	.001	.848	.013	.047	.332
	N	135	135	135	135	135	135
X1.27	Pearson Correlation	-.079	.396**	.224**	.175*	-.038	.271**
	Sig. (2-tailed)	.362	.000	.009	.042	.662	.001
	N	135	135	135	135	135	135
X1.28	Pearson Correlation	-.054	.439**	.387**	.065	-.147	.177*
	Sig. (2-tailed)	.535	.000	.000	.451	.089	.040
	N	135	135	135	135	135	135

Correlations

		X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24
X1.15	Pearson Correlation	.299**	.321**	.497**	-.162	-.222**	.201*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.061	.010	.019
	N	135	135	135	135	135	135
X1.16	Pearson Correlation	.277**	.020	.201*	.061	-.111	.051
	Sig. (2-tailed)	.001	.815	.020	.479	.201	.560
	N	135	135	135	135	135	135
X1.17	Pearson Correlation	.185*	.070	-.123	.203*	.257**	-.080
	Sig. (2-tailed)	.032	.421	.156	.018	.003	.355
	N	135	135	135	135	135	135
X1.18	Pearson Correlation	.331**	.191*	.380**	-.029	.067	.240**
	Sig. (2-tailed)	.000	.026	.000	.735	.443	.005
	N	135	135	135	135	135	135
X1.19	Pearson Correlation	1	.229**	.321**	-.074	-.087	.222**
	Sig. (2-tailed)		.008	.000	.395	.314	.010
	N	135	135	135	135	135	135
X1.20	Pearson Correlation	.229**	1	.352**	-.095	.003	.235**
	Sig. (2-tailed)	.008		.000	.272	.974	.006
	N	135	135	135	135	135	135
X1.21	Pearson Correlation	.321**	.352**	1	-.209*	-.310**	.180*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.015	.000	.037
	N	135	135	135	135	135	135
X1.22	Pearson Correlation	-.074	-.095	-.209*	1	.554**	-.229**
	Sig. (2-tailed)	.395	.272	.015		.000	.008
	N	135	135	135	135	135	135
X1.23	Pearson Correlation	-.087	.003	-.310**	.554**	1	-.013
	Sig. (2-tailed)	.314	.974	.000	.000		.881
	N	135	135	135	135	135	135
X1.24	Pearson Correlation	.222**	.235**	.180*	-.229**	-.013	1
	Sig. (2-tailed)	.010	.006	.037	.008	.881	
	N	135	135	135	135	135	135
X1.25	Pearson Correlation	.137	-.098	-.021	.054	-.016	.195*
	Sig. (2-tailed)	.113	.258	.810	.532	.851	.023
	N	135	135	135	135	135	135
X1.26	Pearson Correlation	.103	-.082	-.083	.042	-.210*	-.069
	Sig. (2-tailed)	.233	.342	.341	.631	.015	.424
	N	135	135	135	135	135	135
X1.27	Pearson Correlation	.292**	.220*	.446**	-.159	-.153	.358**
	Sig. (2-tailed)	.001	.011	.000	.065	.077	.000
	N	135	135	135	135	135	135
X1.28	Pearson Correlation	.351**	.186*	.549**	.005	-.143	.242**
	Sig. (2-tailed)	.000	.031	.000	.951	.097	.005
	N	135	135	135	135	135	135

Correlations

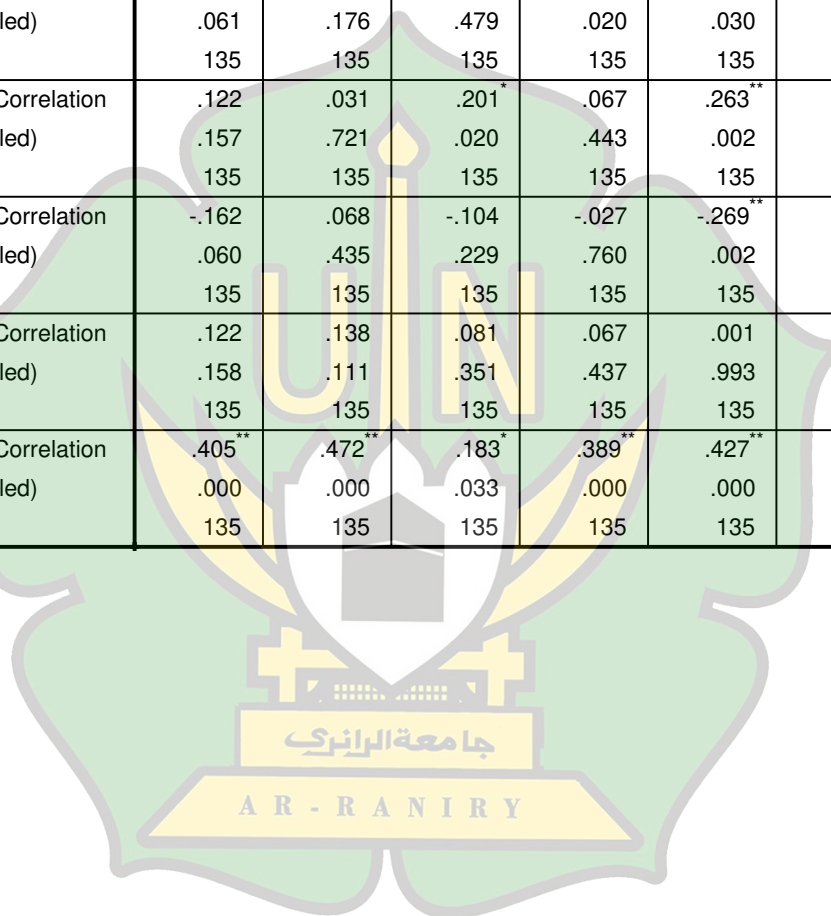
		X1.25	X1.26	X1.27	X1.28	X1.29	X1.30
X1.15	Pearson Correlation	.063	-.017	.224**	.387**	-.179*	-.081
	Sig. (2-tailed)	.468	.848	.009	.000	.038	.352
	N	135	135	135	135	135	135
X1.16	Pearson Correlation	.342**	.213*	.175*	.065	.176*	.171*
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.042	.451	.041	.048
	N	135	135	135	135	135	135
X1.17	Pearson Correlation	.205*	.171*	-.038	-.147	.305**	.039
	Sig. (2-tailed)	.017	.047	.662	.089	.000	.651
	N	135	135	135	135	135	135
X1.18	Pearson Correlation	.160	-.084	.271**	.177*	-.152	.174*
	Sig. (2-tailed)	.064	.332	.001	.040	.079	.044
	N	135	135	135	135	135	135
X1.19	Pearson Correlation	.137	.103	.292**	.351**	.003	.112
	Sig. (2-tailed)	.113	.233	.001	.000	.972	.195
	N	135	135	135	135	135	135
X1.20	Pearson Correlation	-.098	-.082	.220*	.186*	-.132	-.045
	Sig. (2-tailed)	.258	.342	.011	.031	.126	.604
	N	135	135	135	135	135	135
X1.21	Pearson Correlation	-.021	-.083	.446**	.549**	-.207*	.111
	Sig. (2-tailed)	.810	.341	.000	.000	.016	.200
	N	135	135	135	135	135	135
X1.22	Pearson Correlation	.054	.042	-.159	.005	.374**	.113
	Sig. (2-tailed)	.532	.631	.065	.951	.000	.192
	N	135	135	135	135	135	135
X1.23	Pearson Correlation	-.016	-.210*	-.153	-.143	.213*	.159
	Sig. (2-tailed)	.851	.015	.077	.097	.013	.066
	N	135	135	135	135	135	135
X1.24	Pearson Correlation	.195*	-.069	.358**	.242**	-.096	-.033
	Sig. (2-tailed)	.023	.424	.000	.005	.270	.700
	N	135	135	135	135	135	135
X1.25	Pearson Correlation	1	.350**	.124	-.050	.294**	.034
	Sig. (2-tailed)		.000	.153	.562	.001	.696
	N	135	135	135	135	135	135
X1.26	Pearson Correlation	.350**	1	-.014	-.113	.225**	.021
	Sig. (2-tailed)	.000		.872	.191	.009	.810
	N	135	135	135	135	135	135
X1.27	Pearson Correlation	.124	-.014	1	.478**	-.059	.196*
	Sig. (2-tailed)	.153	.872		.000	.499	.022
	N	135	135	135	135	135	135
X1.28	Pearson Correlation	-.050	-.113	.478**	1	-.082	.170*
	Sig. (2-tailed)	.562	.191	.000		.345	.049
	N	135	135	135	135	135	135

Correlations

		X1.31	X1.32	X1.33	X1.34	Total
X1.15	Pearson Correlation	.292**	.515**	-.320**	-.051	.357**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.558	.000
	N	135	135	135	135	135
X1.16	Pearson Correlation	.219*	.219*	.109	.156	.486**
	Sig. (2-tailed)	.011	.011	.208	.071	.000
	N	135	135	135	135	135
X1.17	Pearson Correlation	.004	-.178*	.280**	.116	.327**
	Sig. (2-tailed)	.962	.039	.001	.180	.000
	N	135	135	135	135	135
X1.18	Pearson Correlation	.280**	.143	.031	.015	.550**
	Sig. (2-tailed)	.001	.098	.725	.860	.000
	N	135	135	135	135	135
X1.19	Pearson Correlation	.199*	.275**	.017	.204*	.595**
	Sig. (2-tailed)	.021	.001	.844	.018	.000
	N	135	135	135	135	135
X1.20	Pearson Correlation	.057	.179*	-.087	-.039	.312**
	Sig. (2-tailed)	.510	.038	.317	.651	.000
	N	135	135	135	135	135
X1.21	Pearson Correlation	.446**	.491**	-.311**	-.038	.425**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.660	.000
	N	135	135	135	135	135
X1.22	Pearson Correlation	-.065	-.280**	.445**	.183*	.212*
	Sig. (2-tailed)	.457	.001	.000	.033	.014
	N	135	135	135	135	135
X1.23	Pearson Correlation	-.157	-.218*	.521**	.010	.140
	Sig. (2-tailed)	.069	.011	.000	.907	.106
	N	135	135	135	135	135
X1.24	Pearson Correlation	.166*	.323**	-.103	.031	.349**
	Sig. (2-tailed)	.054	.000	.233	.718	.000
	N	135	135	135	135	135
X1.25	Pearson Correlation	.130	.050	-.020	.145	.344**
	Sig. (2-tailed)	.133	.567	.818	.093	.000
	N	135	135	135	135	135
X1.26	Pearson Correlation	.179*	-.019	-.008	.242**	.211*
	Sig. (2-tailed)	.038	.831	.930	.005	.014
	N	135	135	135	135	135
X1.27	Pearson Correlation	.361**	.374**	-.049	.019	.447**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.571	.827	.000
	N	135	135	135	135	135
X1.28	Pearson Correlation	.381**	.430**	-.168	-.047	.450**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.051	.587	.000
	N	135	135	135	135	135

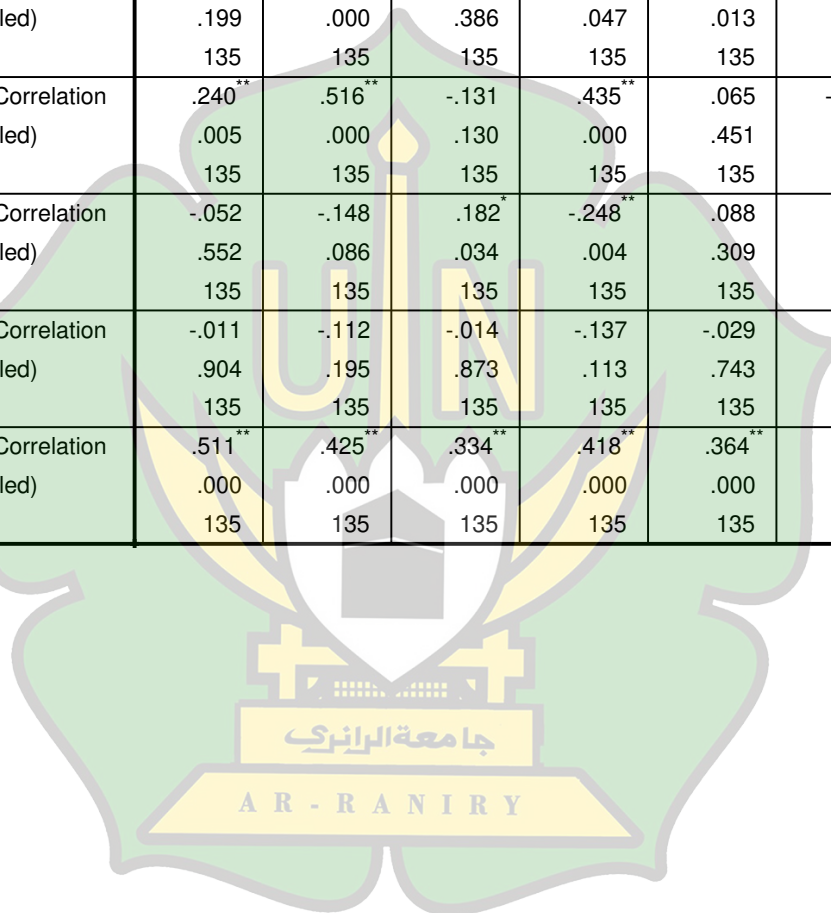
Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
X1.29	Pearson Correlation	-.032	.178*	-.173*	-.048	-.050	.138
	Sig. (2-tailed)	.716	.038	.044	.581	.566	.110
	N	135	135	135	135	135	135
X1.30	Pearson Correlation	-.006	-.097	-.112	-.100	-.050	-.118
	Sig. (2-tailed)	.940	.261	.197	.251	.566	.174
	N	135	135	135	135	135	135
X1.31	Pearson Correlation	.161	.117	-.061	.199*	.187*	-.177*
	Sig. (2-tailed)	.061	.176	.479	.020	.030	.040
	N	135	135	135	135	135	135
X1.32	Pearson Correlation	.122	.031	.201*	.067	.263**	-.038
	Sig. (2-tailed)	.157	.721	.020	.443	.002	.662
	N	135	135	135	135	135	135
X1.33	Pearson Correlation	-.162	.068	-.104	-.027	-.269**	-.043
	Sig. (2-tailed)	.060	.435	.229	.760	.002	.617
	N	135	135	135	135	135	135
X1.34	Pearson Correlation	.122	.138	.081	.067	.001	.316**
	Sig. (2-tailed)	.158	.111	.351	.437	.993	.000
	N	135	135	135	135	135	135
Total	Pearson Correlation	.405**	.472**	.183*	.389**	.427**	.179*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.033	.000	.000	.037
	N	135	135	135	135	135	135



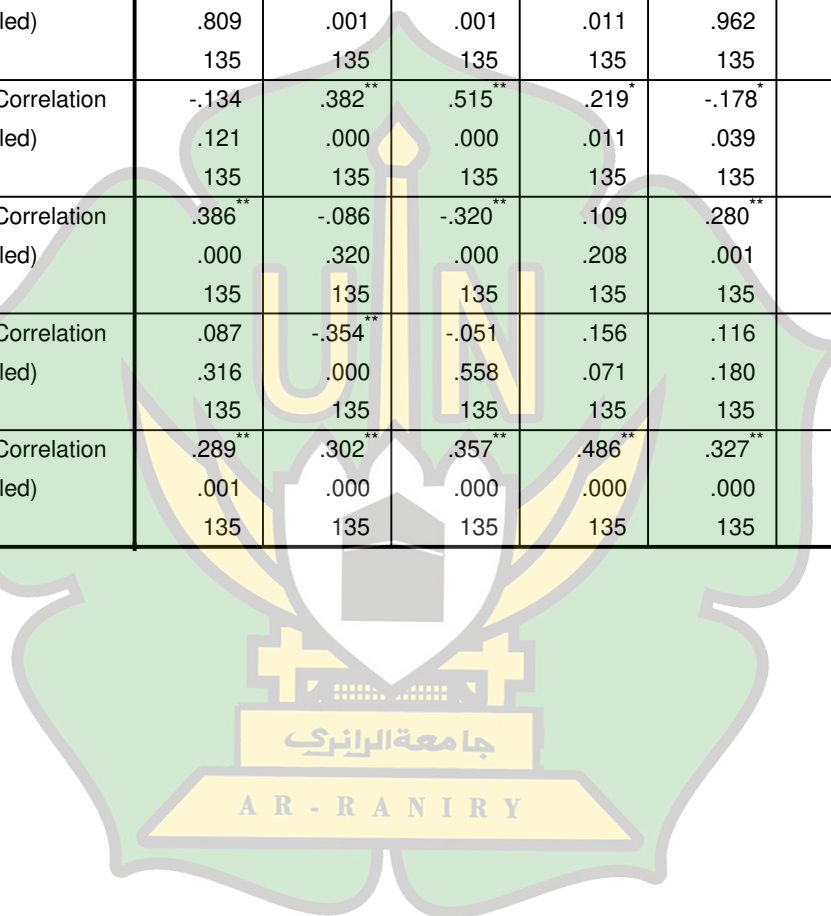
Correlations

		X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12
X1.29	Pearson Correlation	-.037	-.246**	.148	-.170*	.013	.326**
	Sig. (2-tailed)	.674	.004	.087	.048	.881	.000
	N	135	135	135	135	135	135
X1.30	Pearson Correlation	.030	.035	.220*	-.111	.142	.257**
	Sig. (2-tailed)	.731	.688	.010	.202	.099	.003
	N	135	135	135	135	135	135
X1.31	Pearson Correlation	.111	.350**	.075	.172*	.213*	-.123
	Sig. (2-tailed)	.199	.000	.386	.047	.013	.155
	N	135	135	135	135	135	135
X1.32	Pearson Correlation	.240**	.516**	-.131	.435**	.065	-.319**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.130	.000	.451	.000
	N	135	135	135	135	135	135
X1.33	Pearson Correlation	-.052	-.148	.182*	-.248**	.088	.285**
	Sig. (2-tailed)	.552	.086	.034	.004	.309	.001
	N	135	135	135	135	135	135
X1.34	Pearson Correlation	-.011	-.112	-.014	-.137	-.029	.324**
	Sig. (2-tailed)	.904	.195	.873	.113	.743	.000
	N	135	135	135	135	135	135
Total	Pearson Correlation	.511**	.425**	.334**	.418**	.364**	.226**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.008
	N	135	135	135	135	135	135



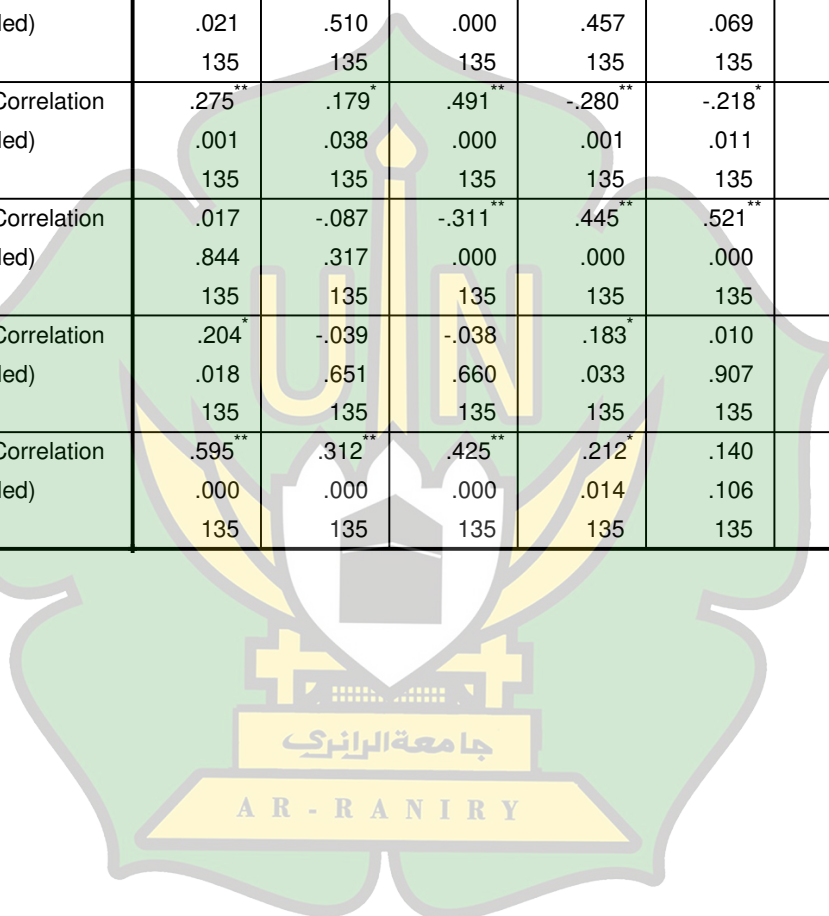
Correlations

		X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18
X1.29	Pearson Correlation	.228**	-.192*	-.179*	.176*	.305**	-.152
	Sig. (2-tailed)	.008	.026	.038	.041	.000	.079
	N	135	135	135	135	135	135
X1.30	Pearson Correlation	.151	.184*	-.081	.171*	.039	.174*
	Sig. (2-tailed)	.080	.033	.352	.048	.651	.044
	N	135	135	135	135	135	135
X1.31	Pearson Correlation	.021	.271**	.292**	.219*	.004	.280**
	Sig. (2-tailed)	.809	.001	.001	.011	.962	.001
	N	135	135	135	135	135	135
X1.32	Pearson Correlation	-.134	.382**	.515**	.219*	-.178*	.143
	Sig. (2-tailed)	.121	.000	.000	.011	.039	.098
	N	135	135	135	135	135	135
X1.33	Pearson Correlation	.386**	-.086	-.320**	.109	.280**	.031
	Sig. (2-tailed)	.000	.320	.000	.208	.001	.725
	N	135	135	135	135	135	135
X1.34	Pearson Correlation	.087	-.354**	-.051	.156	.116	.015
	Sig. (2-tailed)	.316	.000	.558	.071	.180	.860
	N	135	135	135	135	135	135
Total	Pearson Correlation	.289**	.302**	.357**	.486**	.327**	.550**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	135	135	135	135	135	135



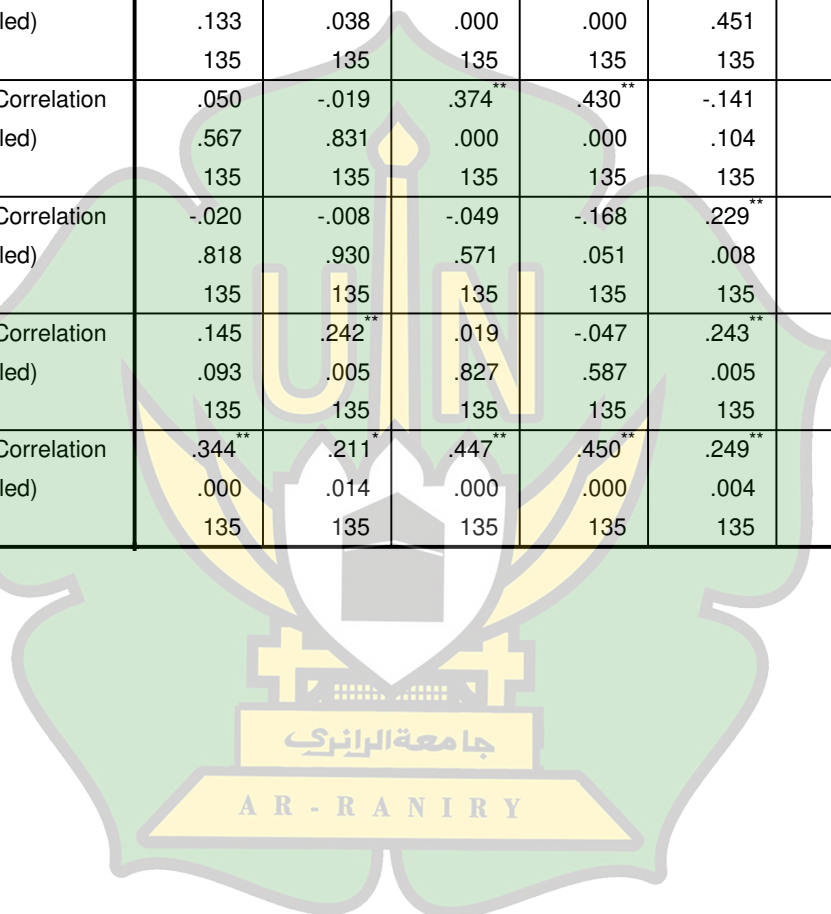
Correlations

		X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24
X1.29	Pearson Correlation	.003	-.132	-.207*	.374**	.213*	-.096
	Sig. (2-tailed)	.972	.126	.016	.000	.013	.270
	N	135	135	135	135	135	135
X1.30	Pearson Correlation	.112	-.045	.111	.113	.159	-.033
	Sig. (2-tailed)	.195	.604	.200	.192	.066	.700
	N	135	135	135	135	135	135
X1.31	Pearson Correlation	.199*	.057	.446**	-.065	-.157	.166
	Sig. (2-tailed)	.021	.510	.000	.457	.069	.054
	N	135	135	135	135	135	135
X1.32	Pearson Correlation	.275**	.179*	.491**	-.280**	-.218*	.323**
	Sig. (2-tailed)	.001	.038	.000	.001	.011	.000
	N	135	135	135	135	135	135
X1.33	Pearson Correlation	.017	-.087	-.311**	.445**	.521**	-.103
	Sig. (2-tailed)	.844	.317	.000	.000	.000	.233
	N	135	135	135	135	135	135
X1.34	Pearson Correlation	.204*	-.039	-.038	.183*	.010	.031
	Sig. (2-tailed)	.018	.651	.660	.033	.907	.718
	N	135	135	135	135	135	135
Total	Pearson Correlation	.595**	.312**	.425**	.212*	.140	.349**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.014	.106	.000
	N	135	135	135	135	135	135



Correlations

		X1.25	X1.26	X1.27	X1.28	X1.29	X1.30
X1.29	Pearson Correlation	.294**	.225**	-.059	-.082	1	.139
	Sig. (2-tailed)	.001	.009	.499	.345		.107
	N	135	135	135	135	135	135
X1.30	Pearson Correlation	.034	.021	.196*	.170*	.139	1
	Sig. (2-tailed)	.696	.810	.022	.049	.107	
	N	135	135	135	135	135	135
X1.31	Pearson Correlation	.130	.179*	.361**	.381**	-.065	.144
	Sig. (2-tailed)	.133	.038	.000	.000	.451	.096
	N	135	135	135	135	135	135
X1.32	Pearson Correlation	.050	-.019	.374**	.430**	-.141	-.022
	Sig. (2-tailed)	.567	.831	.000	.000	.104	.799
	N	135	135	135	135	135	135
X1.33	Pearson Correlation	-.020	-.008	-.049	-.168	.229**	.215*
	Sig. (2-tailed)	.818	.930	.571	.051	.008	.012
	N	135	135	135	135	135	135
X1.34	Pearson Correlation	.145	.242**	.019	-.047	.243**	.109
	Sig. (2-tailed)	.093	.005	.827	.587	.005	.207
	N	135	135	135	135	135	135
Total	Pearson Correlation	.344**	.211*	.447**	.450**	.249**	.297**
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.000	.000	.004	.000
	N	135	135	135	135	135	135



Correlations

		X1.31	X1.32	X1.33	X1.34	Total
X1.29	Pearson Correlation	-.065	-.141	.229**	.243**	.249**
	Sig. (2-tailed)	.451	.104	.008	.005	.004
	N	135	135	135	135	135
X1.30	Pearson Correlation	.144	-.022	.215*	.109	.297**
	Sig. (2-tailed)	.096	.799	.012	.207	.000
	N	135	135	135	135	135
X1.31	Pearson Correlation	1	.344**	-.104	-.086	.396**
	Sig. (2-tailed)		.000	.230	.321	.000
	N	135	135	135	135	135
X1.32	Pearson Correlation	.344**	1	-.221**	.013	.343**
	Sig. (2-tailed)	.000		.010	.878	.000
	N	135	135	135	135	135
X1.33	Pearson Correlation	-.104	-.221**	1	.171*	.213*
	Sig. (2-tailed)	.230	.010		.047	.013
	N	135	135	135	135	135
X1.34	Pearson Correlation	-.086	.013	.171*	1	.279**
	Sig. (2-tailed)	.321	.878	.047		.001
	N	135	135	135	135	135
Total	Pearson Correlation	.396**	.343**	.213*	.279**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.013	.001	
	N	135	135	135	135	135

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITY

```

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 X1.13 X1.14 X1.1
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Notes

Output Created	24-JAN-2021 15:34:30
Comments	
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 X1.13 X1.14 X1.15 X1.16 X1.17 X1.18 X1.19 X1.20 X1.21 X1.22 X1.23 X1.24 X1.25 X1.26 X1.27 X1.28 X1.29 X1.30 X1.31 X1.32 X1.33 X1.34 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time Elapsed Time

ADVERSITY QUOTIENT SEBELUM DIBUANG AITEM

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	135	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	135	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	34

Reliability

Notes

Output Created	24-JAN-2021 15:34:43
Comments	
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 X1.13 X1.14 X1.15 X1.16 X1.17 X1.18 X1.19 X1.20 X1.21 X1.22 X1.24 X1.25 X1.26 X1.27 X1.28 X1.29 X1.30 X1.31 X1.32 X1.33 X1.34 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time Elapsed Time

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	135	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	135	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	33



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH-2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan S1 Psikologi. Oleh karena itu, untuk memperoleh data-data yang menunjang penelitian ini saya memohon kesediaan Anda untuk menjawab beberapa pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ini.

Data dalam penelitian ini termasuk identitas akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan dalam penelitian ini. Besar harapan saya untuk Anda dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

Atas kesediaan dan partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat Saya,

Peneliti

Muhammad Qori Al Fatah

PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Bacalah setiap pernyataan tersebut dengan seksama dan pilihlah salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri saudara/I dan kemudian silahkan diberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan. Alternatif pilihan jawaban terdiri dari 4 pilihan, yaitu: **SS** (Sangat setuju), **S** (Setuju), **TS** (Tidak Setuju) dan **STS** (Sangat Tidak Setuju).

Sebagai Contoh:

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Saya dapat bertahan di pesantren walaupun saya tidak mempunyai teman		✓		

Jika Saudara ingin mengubah jawaban, maka Saudara/i dapat memberikan tanda garis pada jawaban sebelumnya lalu pilihlah jawaban yang saudara/i inginkan, seperti contoh berikut:

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Saya dapat bertahan di pesantren walaupun saya tidak mempunyai teman		✓	✓	

Jawablah setiap pernyataan dengan jujur dan sesuai dengan diri saudara/i. setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda. Sehingga tidak ada jawaban yang salah.

IDENTITAS DIRI

Nama (Inisial) :

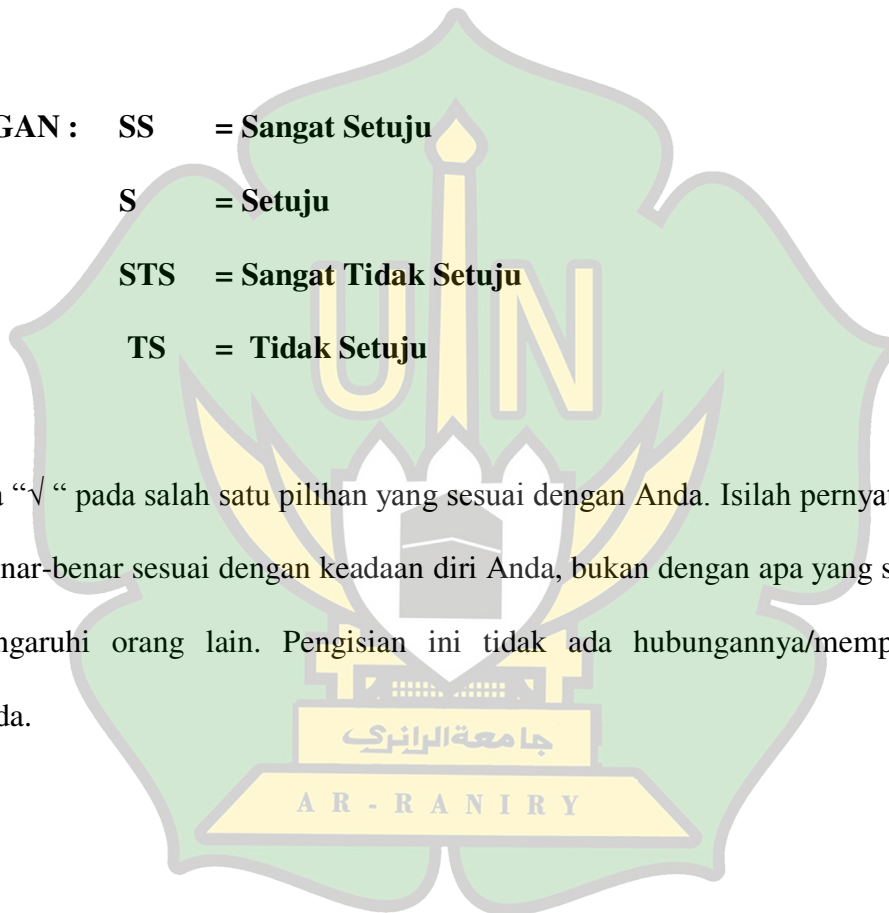
Usia :

Tanggal pengisian :

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan tentang diri Anda. Anda diberikan 4 pilihan jawaban diantaranya sebagai berikut:

KETERANGAN : **SS** = Sangat Setuju
 S = Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju
 TS = Tidak Setuju

Berilah tanda “√” pada salah satu pilihan yang sesuai dengan Anda. Isilah pernyataan ini dengan jujur yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri Anda, bukan dengan apa yang seharusnya atau karena dipengaruhi orang lain. Pengisian ini tidak ada hubungannya/mempengaruhi nilai akademik anda.



SKALA I

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat bertahan di pesantren walaupun saya tidak mempunyai teman				
2	Saya mampu mengatur keuangan saya meskipun uang jajan saya pas-pasan				
3	Saya dapat bertahan di pesantren walaupun saya merindukan orangtua				
4	saya berusaha mengejar hafalan walaupun sudah jauh tertinggal				
5	saya berusaha beradaptasi dengan lingkungan pesantren				
6	Saya sering menangis karena tidak suka dengan lingkungan pesantren				
7	Saya tetap berusaha menghafal walaupun itu sulit bagi saya				
8	Saya tidak akan berlarut-larut dalam kesedihan dan langsung menyelesaikan hafalan				
9	Saya tidak memperdulikan masalah yang saya perbuat				
10	Saya menerima hukuman atas kesalahan yang saya perbuat				
11	Saya meminta maaf ketika melakukan kesalahan				
12	Saya tidak masuk kelas ketika ada hafalan				
13	Saya berpura-pura sakit ketika mendapat giliran muhadharah				
14	Saya langsung menghafal ketika hafalan itu diberikan				
15	Saya menetapkan target belajar sebelum menghadapi ujian				
16	Saya tidak peduli dengan persiapan ujian				
17	Ketika saya marah dengan teman sekamar saya, saya akan melampiaskannya				
18	Meskipun sulit, saya percaya dapat menyelesaikan hafalan				
19	Saya yakin mampu menyesuaikan diri di lingkungan pesantren				
20	Saya tidak yakin nilai semester saya lebih bagus daripada semester lalu				
21	Bagi saya nilai rendah merupakan motivasi untuk belajar lebih giat				

22	Ketika saya tidak mengerti materi yang diajarkan, maka saya akan tetap diam saja				
----	--	--	--	--	--



Tabulasi Data Sebelum Adversity Quotient Pesantren Tradisional dan Modern Aceh Besar Setelah Aitem Gugur

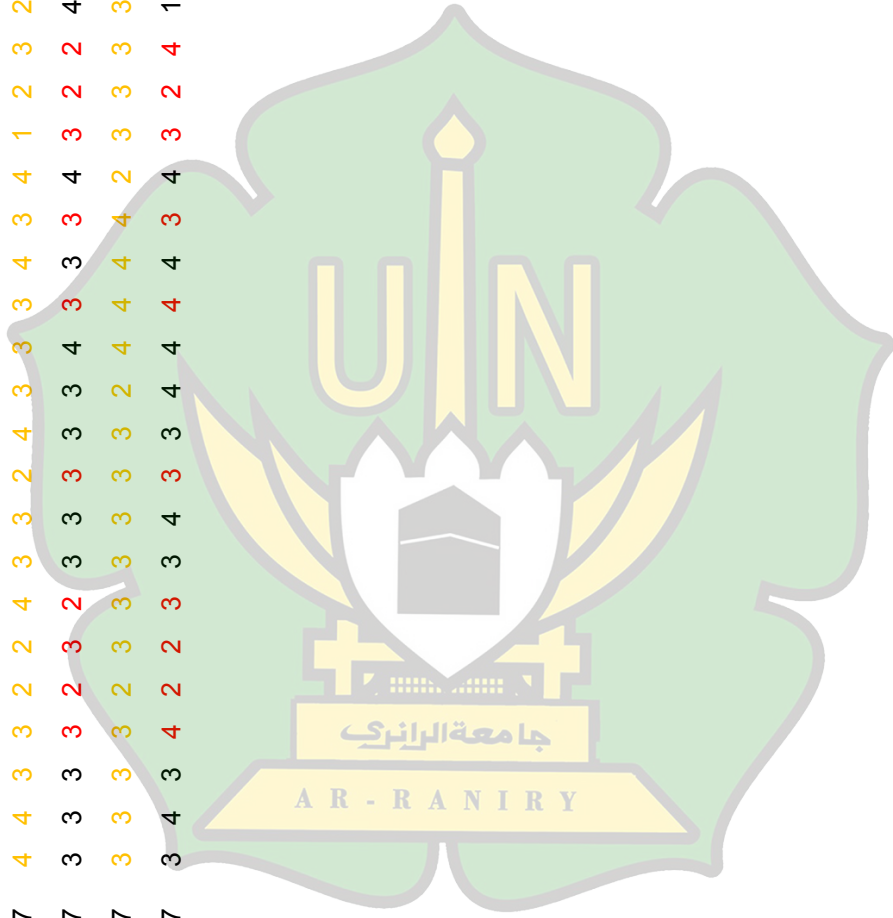
NO	Santri	JK	Pesantren	Usia	ITEM																						
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22 Total	
1	N	PR	Pesantren Tradisional	16	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	4	2	71
2	MH	LK	Pesantren Tradisional	16	3	3	3	4	3	2	4	3	1	3	4	4	1	4	3	4	3	4	3	2	4	1	66
3	MDA	LK	Pesantren Tradisional	16	3	3	1	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	1	4	3	2	3	3	3	59
4	MI	LK	Pesantren Tradisional	16	4	4	4	4	4	1	4	3	2	3	3	4	1	4	3	3	3	3	4	3	3	1	68
5	M	LK	Pesantren Tradisional	16	3	3	4	3	4	1	3	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	2	4	1	68
6	M	LK	Pesantren Tradisional	16	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	1	63
7	Z	LK	Pesantren Tradisional	17	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	61
8	M	LK	Pesantren Tradisional	17	3	3	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	74
9	PAY	LK	Pesantren Tradisional	16	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	67	
10	MH	LK	Pesantren Tradisional	16	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	75	
11	CF	LK	Pesantren Tradisional	16	3	3	3	4	4	1	4	3	1	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	2	4	1	67
12	MR	LK	Pesantren Tradisional	17	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	69
13	AK	LK	Pesantren Tradisional	17	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	3	2	4	4	3	3	4	4	1	4	71
14	FI	LK	Pesantren Tradisional	16	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	69
15	M	LK	Pesantren Tradisional	16	3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	59
16	S	LK	Pesantren Tradisional	16	3	3	3	4	3	2	3	3	1	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	3	68
17	F	LK	Pesantren Tradisional	16	3	3	2	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	1	4	3	70
18	M	LK	Pesantren Tradisional	17	3	4	4	4	4	1	3	4	1	3	4	3	1	4	3	3	4	4	3	2	4	2	68
19	RA	LK	Pesantren Tradisional	16	3	4	3	4	4	2	4	4	2	3	4	4	1	3	4	4	3	3	3	2	3	3	70
20	RM	PR	Pesantren Tradisional	16	4	3	3	2	3	2	3	4	1	3	4	4	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	61
21	MW	PR	Pesantren Tradisional	16	4	4	4	2	4	2	4	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	2	69
22	US	PR	Pesantren Tradisional	17	3	3	4	4	4	1	3	3	1	3	4	3	1	3	4	4	3	3	3	3	3	2	65
23	IZ	PR	Pesantren Tradisional	18	3	3	3	3	4	2	3	4	1	3	4	4	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	68

[illegible]

76	MH	LK	Pesantren Modern
77	H	LK	Pesantren Modern
78	NH	PR	Pesantren Modern
79	DS	PR	Pesantren Modern
80	Uh	LK	Pesantren Modern
81	TT	LK	Pesantren Modern
82	JH	LK	Pesantren Modern
83	AM	LK	Pesantren Modern
84	Ms	LK	Pesantren Modern
85	Aldi	LK	Pesantren Modern
86	MF	PR	Pesantren Modern
87	Z	LK	Pesantren Modern
88	MF	PR	Pesantren Modern
89	PFR	PR	Pesantren Modern
90	M	PR	Pesantren Modern
91	SAH	PR	Pesantren Modern
92	NH	PR	Pesantren Modern
93	NM	LK	Pesantren Modern
94	MI	LK	Pesantren Modern
95	Nb	PR	Pesantren Modern
96	Pija	PR	Pesantren Modern
97	NO	PR	Pesantren Modern
98	B	PR	Pesantren Modern
99	Y	PR	Pesantren Modern
100	G	LK	Pesantren Modern
101	Nr	PR	Pesantren Modern

102	AS	LK	Pesantren Modern	16	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	60		
103	NF	PR	Pesantren Modern	16	1	3	3	4	3	3	3	1	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	66	
104	Ne	PR	Pesantren Modern	17	2	3	4	4	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	71	
105	O	PR	Pesantren Modern	16	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	64	
106	Zf	LK	Pesantren Modern	16	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	67	
107	NM	PR	Pesantren Modern	16	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	62	
108	Hap	LK	Pesantren Modern	16	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	65	
109	AD	LK	Pesantren Modern	16	4	4	2	1	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	66	
110	MR	LK	Pesantren Modern	16	1	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	70	
111	Rizki	LK	Pesantren Modern	17	3	3	2	2	2	3	2	4	4	2	4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	62	
112	HA	PR	Pesantren Modern	17	4	3	3	2	1	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	69	
113	AR	PR	Pesantren Modern	17	1	2	2	3	2	2	1	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	
114	LF	PR	Pesantren Modern	17	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	4	4	69	
115	MA	PR	Pesantren Modern	16	3	3	3	4	3	3	1	4	4	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	67	
116	AA	PR	Pesantren Modern	17	3	3	3	2	1	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	60	
117	MN	LK	Pesantren Modern	17	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	4	3	3	3	64	
118	MT	LK	Pesantren Modern	17	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	60	
119	PS	LK	Pesantren Modern	17	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	71	
120	MS	LK	Pesantren Modern	16	2	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	65	
121	MW	LK	Pesantren Modern	16	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	61	
122	SP	PR	Pesantren Modern	16	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	2	3	3	3	68	
123	RFW	PR	Pesantren Modern	16	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	70	
124	WA	PR	Pesantren Modern	17	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	66	
125	DS	PR	Pesantren Modern	16	3	4	1	4	2	3	1	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	66	
126	NB	PR	Pesantren Modern	16	3	3	3	3	2	2	3	1	3	4	4	3	1	3	4	3	1	4	3	1	4	3	3	3	3	60	
127	FH	LK	Pesantren Modern	17	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	60

128	FH	LK	Pesantren Modern	17	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	1	62
129	RA	PR	Pesantren Modern	17	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	66	
130	JH	PR	Pesantren Modern	17	3	4	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	4	3	62	
131	ES	PR	Pesantren Modern	16	2	4	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	4	4	66	
132	PP	PR	Pesantren Modern	17	4	4	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	1	2	3	2	64	
133	TS	PR	Pesantren Modern	17	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	66	
134	BK	PR	Pesantren Modern	17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	2	66	
135	RJ	PR	Pesantren Modern	17	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	71	



Uji Normalitas Sebaran

Notes

Output Created	24-JAN-2021 15:40:20	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	135
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL) =Adversity_Quotient /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Adversity_Quotient
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	98.79
	Std. Deviation	8.093
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		1.351
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Homogenitas Varians

Notes

Output Created	24-JAN-2021 15:49:55	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	135
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax	ONEWAY Adversity_Quotient BY Pesantren /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

Test of Homogeneity of Variances

Adversity_Quotient

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.876	1	133	.051

ANOVA

Adversity_Quotient

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10.282	1	10.282	.156	.694
Within Groups	8765.911	133	65.909		
Total	8776.193	134			

```

T-TEST GROUPS=Pesantren(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=Adversity_Quotient
/CRITERIA=CI (.95) .

```

Uji Independent Sample t-Test

Notes

Output Created	24-JAN-2021 15:50:13	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	135
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax	T-TEST GROUPS=Pesantren(1 2) /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=Adversity_Q uotient /CRITERIA=CI(.95).	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01

[DataSet0]

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Adversity_Quotient	Tradisional	47	99.17	6.651	.970
	Modern	88	98.59	8.796	.938

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means
		F	Sig.	t
Adversity_Quotient	Equal variances assumed	3.876	.051	.395
	Equal variances not assumed			.429

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Adversity_Quotient	Equal variances assumed	133	.694	.579
	Equal variances not assumed	117.757	.668	.579

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
Adversity_Quotient	Equal variances assumed	1.467	-2.322	3.480
	Equal variances not assumed	1.349	-2.093	3.251

DISPLAY DICTIONARY.

File Information

Notes

Output Created	25-JAN-2021 01:17:48	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	135
	Syntax	DISPLAY DICTIONARY.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

[DataSet3]

Variable Information

Variable	Position	Label	Measurement Level	Role	Column Width	Alignment	Print Format
Modern	1	<none>	Scale	Input	8	Right	F8

Variable Information

Variable	Write Format
Modern	F8

Variables in the working file

